

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH

ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN SIMAN PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

YANA USWATUN KHASANAH

NIM. 206180067

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
P O N O R O G O 2022**

ABSTRAK

Khasanah, Yana Uswatun. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Muhammad Thoyib, M. Pd.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sekolah Adiwiyata

Pesatnya perkembangan teknologi dan banyaknya kegiatan pembangunan yang dilakukan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada karakter manusia dan kondisi lingkungan. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah pada proses pengelolaan lembaga pendidikan. Upaya Kepala sekolah SMP Negeri 1 Simandalam merespon tantangan pada proses manajemen sekolah dengan melibatkan pengaruh perilaku dan kualitas profesionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, mengetahui dan menganalisis model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata serta mengetahui dan menganalisis hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data wawancara antara lain kepala sekolah, guru dan peserta didik. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber dan data. Metode analisis data melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Siman yaitu; memberdayakan guru dan tenaga kependidikan dalam upaya menambah wawasan untuk menunjang keprofesionalan kerja melalui workshop, MGMP, dan seminar, memberikan teladan baik kepada anggota, pembaharuan strategi sesuai dengan keadaan zaman sebagai upaya *responsivitas* terhadap tantangan, mengadakan pertemuan berkala (*briefing*) dengan anggota, menampung aspirasi dari warga sekolah, wali siswa, dan masyarakat, memberikan motivasi, membentuk tim adiwiyata sekolah, mensosialisasikan dan mewujudkan program berbasis adiwiyata seperti SAGU SABU (Satu Guru Satu Bunga), mengintegrasikan kurikulum berbasis adiwiyata dengan pembelajaran siswa, melaksanakan aksi lingkungan, melakukan pendekatan secara harmonis dengan anggota sehingga menciptakan kolaborasi kerja yang efektif. (2) Model kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman adalah model kepemimpinan demokrasi dan transformasional. Pada proses pengembangan sekolah adiwiyata kepala sekolah SMPN 1 Siman berhasil mengombinasikan model kepemimpinan yang digunakan sesuai dengan situasi yang berbeda untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di sekolah yaitu pendidik dan tenaga kepemimpinan, wali siswa, masyarakat supaya menerapkan manajemen lembaga secara efektif. (3) Hasil dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Siman Ponorogo adalah siswa dapat mengelola, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya, siswa dapat berprestasi secara akademik dan berperilaku baik, menciptakan suasana lingkungan sekolah sejuk dan nyaman, dan sekolah mampu lolos masuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yana Uswatun Khasanah

NIM : 206180067

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

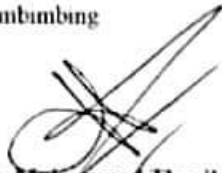
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di
SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 19 Oktober 2022



Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.
NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yana Uswatun Khasanah
NIM : 206180067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 November 2022

Ponorogo, 16 November 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M. Pd
2. Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A
3. Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yana Uswatun Khasanah

NIM : 206180067

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di
SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 23 November 2022

Penulis



Yana Uswatun Khasanah

206180067



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yana Uswatun Khasanah

NIM : 206180067

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan



Yana Uswatun Khasanah
NIM. 206180067

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iv
KATA PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	vi
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined. i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	viiiiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	9
2. Sekolah Adiwiyata	16
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Lokasi Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Prosedur Pengumpulan Data	27

F. Teknik Analisis Data	28
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	32
1. Latar Belakang	32
2. Visi, Misi dan Tujuan	33
3. Profil Singkat	38
4. Struktur Organisasi	38
5. Keadaan Guru	39
6. Keadaan Siswa	39
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
8. Prestasi Lembaga dan Siswa	41
B. PAPARAN DATA KHUSUS	42
1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo	42
2. Model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo	53
3. Hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo	57
C. PEMBAHASAN	61
1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo	61
2. Model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo	64
3. Hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo	66
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini.....	24
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Siman	34
Tabel 4.2 Sarana SMP Negeri 1 Siman.....	40
Tabel 4.3 Prasarana SMP Negeri 1 Siman	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar4.1 Kegiatan Workshop di SMPN 1 Siman.....	46
Gambar4.2 Kegiatan Diklat di SMPN 1 Siman	46
Gambar4.3 Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPN 1 Siman.....	53
Gambar4.4 Model Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 1 Siman.....	57
Gambar4.5 Lingkungan Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Siman	59
Gambar4.6 Kegiatan Aksi Lingkungan di SMPN 1 Siman	60
Gambar4.7 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Siman	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1 Riwayat Hidup	79
Lampiran: 2 Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran: 3 Jadwal Wawancara	82
Lampiran: 4 Transkrip Wawancara	83
Lampiran: 5 Transkrip Dokumentasi.....	99
Lampiran: 6 Transkrip Observasi.....	123



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat memberikan efek sosial yang positif dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan serta tanggung jawab sosial bagi peserta didik. Lembaga pendidikan sebagai salah satu komponen utama dalam kehidupan anak perlu memberikan penanaman sikap peduli lingkungan sehingga bisa terbentuk rasa menghargai dan memiliki serta mengetahui bagaimana memelihara lingkungan dan menambah kesadaran diri untuk bisa mengatasi masalah-masalah lingkungan yang terjadi. Hamzah menegaskan bahwa pendidikan lingkungan sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Dan yang penting untuk digaris bawahi di sini adalah bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya peduli dan cinta terhadap lingkungan.¹

Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah disepakati pada tanggal 19 Februari 2004 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup bersama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. Kebijakan ini merupakan kebijakan dasar sebagai rahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pelaksanaan dan pengembangan PLH di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.²

Terbentuknya sekolah adiwiyata merupakan bagian dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan sikap dan perilaku terhadap lingkungan. Kegiatan utama dalam Sekolah Adiwiyata yaitu mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah menengah pertama. Sekolah

¹ Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri", *TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02 (2014), 229.

²Wagiran, et. al, "Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana", (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2015), 14.

Adiwiyata menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang bermakna pada materi lingkungan seperti meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan penanganan pencemaran, kerusakan dan pelestarian lingkungan sekolah.³

Banyaknya kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi pada berbagai bidang akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Adapun dampak negatif yang dimaksud berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang berimbas pada penurunan kualitas alam.⁴ Seperti halnya masalah lingkungan yang semakin tak terkendali menunjukkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup belum berhasil membentuk karakter manusia yang peduli dan bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan.⁵

Perilaku yang sering ditemukan di kalangan warga sekolah yaitu kesadaran yang masih rendah dalam membuang sampah pada tempatnya, membawa makanan ke kelas dan menjadikan laci sebagai penampungan sampah, mencoret-coret fasilitas sekolah menggunakan pulpen dan tidak melaksanakan piket harian kelas. Hal ini terjadi disebabkan masih rendahnya pengetahuan dan informasi tentang pro-lingkungan serta belum efektifnya pemberian sanksi terhadap siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.⁶ Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan hidup diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat serta perbaikan moral melalui pendidikan.

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, akal, perasaan, sosial dan moralitas manusia serta menjadi alat terpenting dalam menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Sebagaimana dipahami bahwa pengembangan mutu pendidikan merupakan

³ M. H. Ainiet al., "Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto", *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 3, No. 3 (2014), 480.

⁴ P Simbolon et al., "Kesadaran Lingkungan tentang Sekolah Adiwiyata", *Jurnal Keperawatan NURSING ARTS*, Vol 15 No. 1 (2021), 2.

⁵ Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata", *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, Vol. 2, No. 1 (2015), 32.

⁶ Al-Anwari, 232.

bagian yang penting dari kerangka pembangunan nasional. Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁷

Sebagai respon ditetapkan kebijakan dalam lingkup pendidikan formal yaitu pembentukan Sekolah Adiwiyata, dengan ini implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup diwujudkan dengan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan keputusan No. 5 Tahun 2013 tentang program Adiwiyata pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program ini dirancang untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.⁸

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah yang diwujudkan dalam bentuk: (1) pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan; (2) pengembangan kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) pengembangan kegiatan partisipatif berbasis lingkungan; dan (4) pengembangann pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.⁹

Untuk mencapai visi dan misi sekolah adiwiyata, diperlukan keterlibatan kepala sekolah, guru pegawai, karyawan, siswa dan seluruh warga sekolah pada kegiatan berbasis lingkungan. Maka peran kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal ini sinergi dengan kemajuan lembaga yang akan diperoleh apabila dipimpin oleh pemimpin yang ideal.

⁷Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸Wagiran, et. al, 15.

⁹Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Pasal 6 Ayat 1.

Pada lembaga pendidikan, kepemimpinan erat kaitannya dengan kepala sekolah yang berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.¹⁰ Kepemimpinan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Setiap organisasi pasti mempunyai pemimpin agar dapat menjalankan proses pengelolaan organisasi.¹¹ Selain itu salah satu faktor dari manajemen pendidikan yang penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pembangunan pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Sebesar apapun input lembaga ditambah atau diperbaiki, outputnya tetap tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar tidak diberikan perhatian yang memadai.¹² Hal itu disebabkan karena kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.¹³

Salah satu sekolah di Ponorogo yang telah menerapkan konsep Sekolah Berwawasan Lingkungan dengan mengikuti program Adiwiyata adalah SMP Negeri 1 Siman. Drs. Anwar Buchori selaku ketua tim Adiwiyata sekolah menjelaskan program ini dimulai pada tahun 2014 dengan mendapat penghargaan pertama yakni penganugerahan adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2016. Setelah mendapatkan anugerah adiwiyata tingkat provinsi, SMP Negeri 1 Siman meningkatkan kualitas program adiwiyata dengan menjaga dan meningkatkan inovasi-inovasi terkait peduli lingkungan.

Sejak diterapkannya program adiwiyata pada SMP Negeri 1 Siman, secara bertahap masyarakat sekolah mengikuti kegiatan sekolah dalam rangka menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif. Karena program adiwiyata mampu melestarikan lingkungan sekolah sampai kepada proses

¹⁰ Eci Sriwahuni et al., "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2019), 22.

¹¹ Muslimah H Wening, Archadi BSantosa, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2020), 56.

¹² Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No. 2 (2007), 76.

¹³ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3.

pembelajarannya yang menjadikan masyarakat sekolah menjadi peduli dengan lingkungan.

Kaitannya dengan hal ini, sekolah yang mendapatkan anugerah adiwiyata tingkat kota atau provinsi tapi masih sulit untuk melanjutkan pada level yang lebih tinggi dikarenakan tidak semua warga sekolah mau berpartisipasi aktif dalam program ini. Seperti hasil temuan pada saat wawancara dengan ketua adiwiyata di SMP Negeri 1 Siman.¹⁴

Strategi atau tindakan yang dijalankan oleh sebuah lembaga pendidikan merupakan wilayah kerja seorang kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah tersebut. Untuk itu, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun terciptanya iklim kerja yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Hal inilah yang menjadi acuan penulis untuk mengeksplorasi dan mengkaji penelitian ini di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman yang merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program Adiwiyata di Ponorogo. Seperti yang ditemukan oleh peneliti di SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo bahwa di sekolah tersebut melakukan upaya-upaya pembinaan guru, tenaga kependidikan dan siswa secara rutin. Hubungan antara perilaku warga sekolah SMPN 1 Siman dalam pengelolaan lingkungan sekolah terhadap program adiwiyata saling bersinergi. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang berperan penting dalam mengembangkan sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan visi dan misi.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman. Diharapkan dengan adanya kajian penelitian ini dapat memberikan inspirasi yang membangun dan menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah "**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo**".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo?
2. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo?
3. Bagaimana hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di atas maka dapat diuraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo.
2. Mengetahui dan menganalisis model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo.
3. Mengetahui dan menganalisis hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata.

2. Manfaat praktis

- a. Penulis, penelitian ini ditujukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap salah satu syarat kelulusan sarjana strata satu jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Kepala sekolah, sebagai bahan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata serta sebagai wacana mengenai pengembangan sekolah adiwiyata yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan program adiwiyata.
- c. Guru, agar mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah serta memberikan evaluasi terhadap proses pelaksanaan program adiwiyata di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Saat menulis laporan penelitian, bagian awal skripsi meliputi: sampul, halaman judul, halaman persetujuan supervisor, halaman verifikasi, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan transliterasi.

Pembahasan laporan penelitian penulis, dibagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-bagian, dan sub-bagian ini saling berhubungan dalam kerangka kerja logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari

isinya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi enam bab dan pengantar sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan atau model/*footpoint* dasar, dan memberikan model evaluasi untuk seluruh isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian. Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang dapat mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pengembangan sekolah adiwiyata.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini membahas cara melakukan penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan validitas hasil pemeriksaan.

Bab keempat merupakan temuan penelitian, meliputi: deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab kelima merupakan pembahasan. Bagian ini berisi gagasan penelitian yang berkaitan dengan pola, kategori, lokasi penemuan pada penemuan sebelumnya, penjelasan, dan penjelasan penemuan yang ditemukan di lapangan.

Bab keenam penutup yang merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab 1 sampai Bab 5. Bab ini bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami esensi penelitian yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi, karena menyangkut perilaku seorang pemimpin dalam rangka mempengaruhi para pegawai/karyawannya, sehingga para pegawai mau bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar berbuat sesuatu guna menyelesaikan program-program kerja yang telah dirumuskan.¹ Kepemimpinan didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) R. Terry mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk diarahkan mewujudkan tujuan organisasi.²
- 2) Menurut Yulk, kepemimpinan sebagai sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.³
- 3) Menurut Stephen P. Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi anggota kelompok ke arah pencapaian tujuan yang ingin dicapai.⁴

¹Emi Ratna Aprilanaet al., “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyah Puteri Padang Panjang”, *Elementary*, Vol. 4 No. 1 (2016), 6.

² Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 12.

³ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian dan Praktik*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019) 11.

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 39.

Kepemimpinan dari segi ajaran Islam, berarti suatu kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT. kegiatan yang dimaksud untuk mengembangkan kemampuan di lingkungan orang-orang yang dipimpin sebagai usahanya dalam mencapai ridha Allah SWT selama kehidupannya di dunia dan di akhirat.⁵

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses menggerakkan dan memotivasi anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Maka kepemimpinan memiliki beberapa implikasi yaitu:⁶

- (a) Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain yaitu para karyawan atau bawahan. Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin.
- (b) Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Kekuasaan itu dapat bersumber dari hadiah, hukuman, otoritas, dan karisma.
- (c) Pemimpin harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, sikap bertanggungjawab yang tulus, pengetahuan, keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain dalam membangun sekolah.⁷

⁵Kurniawanet al, "Konsep Kepemimpinan dalam Islam", *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Desember 2020), 6.

⁶Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2018), 259.

b. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada tingkat operasional satuan lembaga pendidikan, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan aktivitas sekolah dalam rangka pencapaian kegiatan pembelajaran yang bermutu. Sebagaimana dipaparkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁸

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya kepala sekolah mempengaruhi atau menggerakkan staf, guru, siswa, orang tua siswa, komunitas dan *stakeholders* sekolah menuju pencapaian tujuan atau visi sekolah. Rencana pengembangan sekolah sebagai sistem yang dibangun hanya akan berjalan jika seluruh warga sekolah memiliki pemahaman dan kesatuan pandangan atas visi dan misi sekolah.⁹

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara dalam mengatasi suatu macam kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan sekolah. Maka strategi kepemimpinan kepala sekolah meliputi: 1) Strategi kepemimpinan yang berorientasi pada meningkatkan kualitas SDM dan pengadaan sarana prasarana; 2) Strategi kepemimpinan yang *open mind* (terbuka); 3) Strategi kepemimpinan yang siap menghadapi

⁸Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3.

⁹ Istikomah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI* (Palembang: 12 Januari 2019), 374.

ketidakterdugaan; 4) Strategi kepemimpinan yang bereaksi cepat terhadap perubahan yang ada; 5) Strategi kepemimpinan yang berorientasi pada hasil bukan berorientasi pada proses; 6) Strategi kepemimpinan *criticalthinking, creativity, communication, collaboratio*.¹⁰

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan konteks yang dihadapi, terutama karakteristik dan kemampuan pengikutnya. Terdapat empat strategi kepemimpinan kepala sekolah yang masing-masing dapat dipertimbangkan untuk konteks tertentu:¹¹

- 1) *Bartering*, yaitu kepala sekolah dan guru sepakat bahwa pemimpin memberikan kepada yang dipimpin apa yang diinginkan sebagai ganti atau tukar atas apa yang diinginkan pemimpin. Strategi kepemimpinan ini menekankan pada *'trading'* keinginan dan kebutuhan kerjasama dan kepatuhan. Pendekatan ini akan menciptakan hubungan berdasarkan *'barter'* pemenuhan keinginan dan kebutuhan pemimpin dan bawahan. Pendekatan ini paling tepat digunakan ketika kepala sekolah dan guru tidak berbagi tujuan dan kepentingan bersama atau dengan kata lain ketika kebutuhan dan kepentingan kepala sekolah dan guru berbeda.
- 2) *Building*, yaitu kepala sekolah menciptakan iklim dan dukungan interpersonal yang baik untuk meningkatkan kesempatan staf memenuhi kebutuhan prestasi, tanggungjawab, kompetensi, dan penghargaan diri. Strategi kepemimpinan ini hanya sedikit menekankan pada trading, dan lebih pada penciptaan kondisi yang mengupayakan guru-guru terpenuhi kebutuhan psikologisnya. Jika tingkat minimal upaya bersama telah

¹⁰ Wayan Aryawan, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep Panca Upaya Sandhi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 2 (2019), 136.

¹¹ Dwi Esti Andriani, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 01 Th. VII (2011), 57-58.

dicapai, pendekatan ini menyarankan untuk merubah hadiah dari yang bersifat ekstrinsik ke intrinsik.

- 3) *Binding*, kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan nilai bersama tentang hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan sehingga bersama-sama bisa menjadi komunitas pembelajar dan pemimpin.
- 4) *Bonding*, kepala sekolah dan personal bersatu dalam satu hubungan dan komitmen yang menjadikan pengembangan sekolah melembaga dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Strategi kepemimpinan ini menekankan pada hubungan saling peduli dan tergantung yang dihasilkan dari pelaksanaan kewajiban dan komitmen bersama. Dalam strategi ini, kepemimpinan dan pengembangan akan dapat terus berjalan. Orang-orang menjadi sebuah komunitas satu pikiran, hati dan praktek. Strategi kepemimpinan ini lebih menekankan moral sebagai sumber kekuasaan.

c. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada tiga model kepemimpinan menurut Komariyah dan Triana yang dianggap representatif dengan kebutuhan zaman desentralisasi yaitu kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan visioner, yaitu:¹²

1) Kepemimpinan transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada tugas yang diemban bawahan. Pemimpin adalah orang yang merancang pekerjaan beserta mekanismenya, dan staf adalah orang yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

Kepemimpinan transaksional didasari pada kewenangan birokrasi dan

¹²Sukaman Purba, et al., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 48-49

legalitas dalam organisasi. Pemimpin transaksional pada hakikatnya mengedepankan bahwa seorang pemimpin perlu menentukan apa yang penting guna dilaksanakan para bawahannya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Selain itu, pemimpin transaksional lebih memusatkan diri pada penuntasan beberapa tugas organisasi. Untuk memberikan motivasi supaya bawahan melakukan tanggungjawabnya, beberapa pemimpin transaksional benar-benar mempercayakan pada mekanisme pemberian penghargaan dan hukuman pada bawahannya.

2) Kepemimpinan transformasional

Model kepemimpinan transformasional sebagai model yang relatif baru dalam studi kepemimpinan. Model ini dipandang sebagai model yang terbaik dalam menerangkan karakter pemimpin. Model kepemimpinan transformasional memadukan beberapa ide yang dikembangkan dalam pendekatan watak, gaya dan kontingensi. Dalam konteks disekolah kepemimpinan transformasional dapat dilihat sebagai berikut:¹³

- a) *Idealized influence*, kepala sekolah sebagai sosok ideal yang dapat dianggap sebagai panutan oleh guru dan karyawannya, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan terbaik bagi kepentingan sekolah.
- b) *Inspirational motivation*, kepala sekolah bisa memotivasi para guru dan karyawannya agar memiliki komitmen terhadap visi organisasi dan mendukung kinerja tim untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan disekolah.
- c) *Intellectual stimulation*, kepala sekolah memiliki kemampuan menumbuhkan kreativitas dan inovasi dikalangan para guru dan

¹³Ibid, 50-52.

stafnya dengan memupuk pemikiran kritis dan pemecahan masalah guna mewujudkan sekolah yang lebih baik.

d) *Individual consideration*, kepala sekolah memiliki kemampuan bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi guru dan stafnya.

3) Kepemimpinan visioner

Pemimpin memiliki kemampuan mencipta, merangkum, mengkomunikasikan, mentransformasikan dan menerapkan pemikiran-pemikiran maju baik dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dan *stakeholder* yang dipercaya sebagai harapan organisasi di masa depan yang perlu dicapai atau direalisasikan melalui komitmen semua individu.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner dapat mengantisipasi berbagai dinamika perubahan di era global. Pertama, sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan program yang lebih humanis. Humanis dalam konteks ini ialah memberikan kesempatan yang semakin besar untuk warga masyarakat agar bisa mendapatkan faedah dari penyelenggaraan pendidikan, jaminan mutu pendidikan, menjawab kebutuhan masyarakat, dan biaya pendidikan yang sepadan. Kedua, dunia pendidikan hendaknya mempersiapkan peserta didik dengan bekal yang memadai dalam rangka menghadapi persaingan tenaga kerja yang terbuka.

4) Kepemimpinan Demokratis

Dalam gaya demokratis, seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh bawahannya dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi guru yang ada dibawahnya dalam rangka membina kelasnya. Kepala sekolah memberikan sebagian kepemimpinannya kepada guru, sehingga

para guru merasa turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kepala sekolah dengan model demokratis, melaksanakan tugasnya atas dasar musyawarah, unsur demokrasinya harus terlihat pada seluruh tata kehidupan di sekolah. Misalnya (1) kepala sekolah harus menghargai martabat setiap guru yang mempunyai perbedaan individu, (2) kepala sekolah harus menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga membentuk kelompok yang saling menghargai dan saling menghormati, (3) kepala sekolah hendaknya menghargai cara berpikir meskipun dasar pikiran tersebut bertentangan dengan pendapat sendiri, dan (4) kepala sekolah hendaknya menghargai kebebasan individu. Dalam model kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin mengusahakan mengikut sertakan seluruh bawahannya dalam pengambilan keputusan. Sehingga memberikan rasa turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁴

2. Sekolah Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal dari kata *Sansekertaadi* dan *wiyata*. Kata *adi* bermakna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan *wijaya* bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁵

Tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

¹⁴ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 34.

¹⁵ Saeful Uyun et al., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 9.

melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁶ Pelaksanaan program adiwiyata dapat dikelompokkan menjadi empat komponen pelaksanaan yaitu kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan.¹⁷ Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran membangun kebiasaan warga sekolah dalam upaya pelestarian hidup.

Beberapa keuntungan yang diperoleh sekolah dalam mewujudkan program Sekolah Berwawasan Lingkungan antara lain:¹⁸

1. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya
2. Meningkatkan penghematan sumber daya dan energi
3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah
4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah
5. Meningkatkan upaya menghindari berbagai risiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang
6. Menjadi tempat pembelajaran dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, program Adiwiyata terdapat tiga prinsip dasar dalam pelaksanaannya:¹⁹

¹⁶Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 3 (2014), 173.

¹⁷Jalil Ashar, "Studi Komparasi Hasil Belajar Lingkungan Hidup Kelas XI SMA pada Sekolah Adiwiyata dengan Sekolah Non Adiwiyata di Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (2018), 2.

¹⁸Wagiran, et. al, "Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana", (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2015), 17.

¹⁹Saeful Uyun et al., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, 18-19.

- a. Partisipatif. Komunitas sekolah/madrasah terlibat dalam manajemen sekolah/madrasah yang melingkupi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tanggungjawab dan juga peran yang ditetapkan.
- b. Berkelanjutan. Seluruh kegiatan atau aktivitas harus dilakukan dengan terencana dan terus-menerus secara komprehensif.
- c. Edukatif. Mengintegrasikan program berbasis lingkungan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belajar siswa dengan upaya menanamkan karakter peduli lingkungan.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menetapkan empat komponen program yang menjadi gagasan dalam membentuk sekolah yang berbasis adiwiyata antara lain sebagai berikut.²⁰

- 1) Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan (SPBL)
 - a) Merubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan
 - b) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup
 - c) Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non-kependidikan) dibidang pendidikan lingkungan hidup
 - d) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam

²⁰Maiza Fikri dan Relita Daryani, *Manajemen Sistem Pendidikan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 172-175.

- e) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
 - f) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan data bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup
 - g) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.

- 3) Pengembangan kegiatan/pendidikan berbasis partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
 - b) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
 - c) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
- 4) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak dini. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolah.

B. Telaah Hasil Kajian Terdahulu

Diskursus mengenai kepemimpinan kepala sekolah sudah banyak dikaji oleh beberapa ahli terdahulu, maka telaah hasil penelitian terdahulu perlu dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan pada penelitian akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Pengkajian yang dilakukan juga sebagai informasi keunikan dalam penelitian kali ini

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Rahmat Dwi Putra Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam skripsinya tahun 2020 yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pesantren Berbasis Bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020*". Peneliti dapat menyimpulkan dengan deskripsi sebagai berikut:

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pesantren berbasis bahasa Arab dan hambatan dalam mengembangkan pesantren berbasis bahasa Arab. Penelitian ini mendeskripsikan upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pesantren berbasis bahasa arab dan sebab adanya hambatan dalam mengembangkan pesantren berbasis bahasa Arab. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Pesantren berbasis bahasa Arab dengan memperbaiki sistem yang sudah ada supaya lebih maksimal, yang pertama

membentuk Tim Pengembang Mutu Bahasa, diantaranya yaitu timSOP (*Standar Operasional Pengajaran*), tim kurikulum, tim bina bahasa dan tim penelitian. Kepemimpinan yang kedua menyesuaikan buku ajar dengan santri supaya fokus dalam mempelajari materi bahasa Arab. Hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan Pesantren berbasis bahasa Arab yaitu pada kurikulum penilaian dan beberapa buku yang mengalami perubahan.²¹

Dari uraian diatas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Yaitu terdapat pada fokus masalah, rumusan masalah, objek penelitian, dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Rahmat Dwi Putra lebih menekankan pada sistem kepemimpinan dan hambatan kepemimpinan dalam mengembangkan pesantren berbasis bahasa Arab di MTs Al-Irshad Tengeran Tahun Pelajaran 2019/2020. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, didalamnya membahas tentang model kepemimpinan dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zakiatu Syarifah jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul "*Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkra Yogyakarta*". Peneliti dapat menyimpulkan dengan mendeskripsikan bahwa:

Latar belakang penelitian ini adalah kepemimpinan perempuan di wilayah publik yang masih terdapat pro dan kontra, sehingga berimbas pada munculnya anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan tidak diperkenankan untuk menjadi pemimpin. Pada penelitian ini berfokus pada tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata, serta meneliti faktor

²¹Rizal Rahmat Dwi Putra, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pesantren Berbasis Bahasa Arab di MTs Al-Irshad Tengeran Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi (Surakarta: Fak. Agama Islam, 2020).

pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata.²²

Dari uraian diatas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Yaitu terdapat pada rumusan masalah, objek penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian *Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta* karya Zakiyatus Syarifah mendeskripsikan tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada model kepemimpinan kepala sekolah. Adapun persamaan penelitian terdapat pada fokus penelitian yaitu meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nursahid Muslim Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang. Dalam tesisnya yang berjudul “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan*”. Peneliti dapat menyimpulkan dengan deskripsi sebagai berikut:

Rumusan masalah dalam tesis ini adalah model manajemen kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah di Kabupaten Magelang, manajemen pengembangan mutu pendidikan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Magelang, Strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Magelang. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Magelang dalam bidang akademis, keislaman, dan *lifeskill*.²³

Dari uraian diatas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Yaitu terdapat pada fokus masalah, rumusan masalah, objek penelitian dan tempat penelitian. Perbedaan penelitian dalam *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*

²²Zakiatus Syarifah, *Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Manajemen Pendidikan Islam, 2019).

²³Muhammad Nursahid Muslim, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan*, Tesis (Magelang: Program Pendidikan Magister, 2021).

dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan karya Muhammad Nursahid Muslim ini adalah pada penelitian ini menekankan pada mendeskripsikan bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah, manajemen pengembangan mutu pendidikan dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, didalamnya akan mendeskripsikan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah dan hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah Adiwiyata.



Selanjutnya, untuk mempermudah dalam memahami perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, maka dibuatlah tabel oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. 1Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Yang Dilakukan

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizal Rahmat Dwi Putra, 2020, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pesantren Berbasis Bahasa Arab di Mts Al-Irsyad Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020</i> , Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pesantren berbasis bahasa arab di MTs Al-Irsyad Tengeran ditunjukkan dengan adanya upaya-upaya kepemimpinan kepala sekolah dan hambatan kepala sekolah. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah adiwiyata yang dilakukan peneliti ini adalah mengungkapkan strategi kepemimpinan kepala sekolah model kepemimpinan kepala sekolah dan hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata.
2.	Zakiatus Syarifah, 2019, <i>Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyatadi SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta</i> , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.	Membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata	Terfokus pada tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, serta meneliti faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata
3.	Muhammad Nursahid Muslim, 2021, <i>Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan</i> , Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.	Membahas model kepemimpinan kepala sekolah	Mendeskripsikan model kepemimpinan kepala sekolah, manajemen pengembangan mutu pendidikan dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. Terfokus pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Magelang dalam bidang akademis, keislaman, dan <i>lifeskill</i> .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²⁴

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, dan latar secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.²⁵ Pada penelitian ini, studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembangunan sekolah Adiwiyata di Kecamatan Siman Ponorogo. Selain itu pendekatan ini diharapkan bisa memberikan gambaran secara umum mengenai kepemimpinan kepala sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui proses dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian. Oleh karena itu peneliti menjadi instrumen kunci dalam keberhasilan penelitian ini karena peneliti bertanggung jawab untuk melakukan seluruh proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman. SMP Negeri 1 Siman Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program Adiwiyata yang ada di Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih Sekolah Menengah

²⁴ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 43.

²⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 22.

Pertama Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dikarenakan sekolah tersebut lolos verifikasi Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2016.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi, data adalah hasil catatan peneliti baik itu berupa kata maupun angka.²⁶ Data bisa diartikan sebagai kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran. Suatu pengambilan keputusan yang baik merupakan hasil dari penarikan kesimpulan yang berdasar pada fakta yang akurat.

Menurut Basrowi dan Suwandi, sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sisanya adalah data lain, seperti dokumen. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi tindakan, dan sumber data tertulis.²⁷

1. Tindakan

Tindakan objek atau narasumber merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan penggalian informasi dari narasumber.²⁸ Peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan cara wawancara yang akan dilakukan dengan dosen dan mahasiswa dalam beberapa waktu yang berbeda.

2. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁹

Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan perilaku yang dilakukan oleh

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 250.

²⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

²⁸*Ibid.*, 169.

²⁹*Ibid.*, 170.

subjek penelitian.³⁰ Data diperoleh melalui wawancara dengan informan atau narasumber. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kepemimpinan dalam pengembangan sekolah Adiwiyata. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data dalam bentuk tabel, catatan, foto, dan benda-benda yang dapat memperkuat data primer.³¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (wawancara) sebagai pendukung/penanya dan penjawab pertanyaan (narasumber). Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian lisan di mana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pernyataan secara tatap muka.³²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan mengumpulkan data secara optimal.³³ Untuk itulah peneliti perlu menyusun pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang terarah dan sesuai dengan yang dimaksud. Orang-orang yang dijadikan informan berjumlah empat orang meliputi kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Siman, tim pengembang sekolah Adiwiyata, guru SMP Negeri 1 Kecamatan Simandan siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Siman. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah

³⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

³¹*Ibid.*, 68.

³²*Ibid.*,

³³Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 32.

dalam mengembangkan sekolah berbasis adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada fenomena-fenomena yang diselidiki³⁴ untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata. Pada observasi ini, peneliti menggunakan teknik partisipan, artinya peneliti menyelidiki secara langsung objek yang akan diteliti. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Siman, implementasi program dalam kegiatan sehari-hari di kelas, implementasi program berbasis adiwiyata, dan pengelolaan adiwiyata.

3. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan file elektronik (file rekaman), serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³⁵ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan catatan, dokumen tertulis dan foto implementasi program yang menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Siman.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, analisis data dilakukan saat tahap wawancara bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai yang dikemukakan Milles, Huberman dan Saldana yaitu

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Aksara, 2002), 106.

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).³⁶

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang ada merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dalam proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilih, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan strategi kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah dan hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

³⁶Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi sementara (*Conclusiondrawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian benda yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian menyajikan data sebagai model standar, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang temuan hasil penelitian. Kesimpulan akan dianggap kredibel apabila kesimpulan awal yang ditemukan dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu:

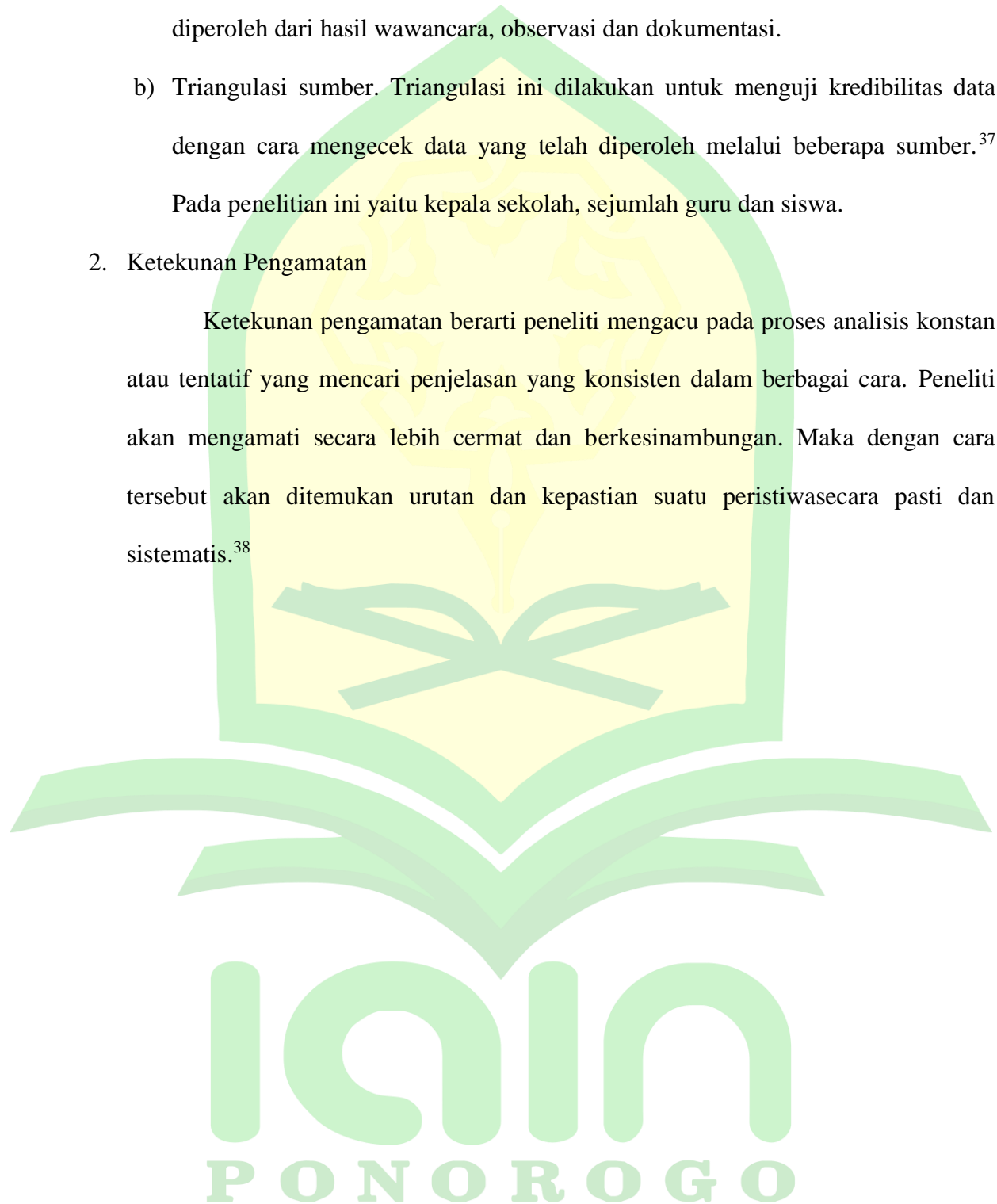
1. Pendekatan Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang dikumpulkan oleh peneliti guna keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Pendekatan triangulasi melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli di bidang penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber.

- a) Triangulasi teknik. Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁷ Pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, sejumlah guru dan siswa.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Peneliti akan mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka dengan cara tersebut akan ditemukan urutan dan kepastian suatu peristiwa secara pasti dan sistematis.³⁸



³⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Latar Belakang

Sejarah dari SMP Negeri 1 Siman pada tahun ajaran 1983/1984 dengan SK Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, Tanggal 07 Nopember 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, dengan jumlah peserta didik sebanyak 120 orang, jumlah tenaga pendidik sebanyak 12 orang sedangkan tenaga ketata usaha sejumlah 2 orang dan tenaga pesuruh sebanyak 2 orang yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Trisoeko. Pada awal berdirinya (Tahun pembelajaran 1983/1984-1984/1985) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang berjarak \pm 1 Km sebelah selatan dari gedung SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo, karena gedung pada waktu itu belum selesai dibangun.

Kemudian sesuai perkembangan zaman pada tahun ini (2019) sampai sekarang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Siman Ponorogo adalah salah satu sekolah Adiwiyata dan peduli lingkungan dengan mengutamakan kerohanian. SMP Negeri 1 Siman Ponorogo terletak Jl. Raya Siman, Demangan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. SMP Negeri 1 Siman adalah salah satu lembaga pendidikan SMP di Ponorogo yang termasuk sekolah berbasis adiwiyata tingkat provinsi. Lokasi sekolah ini terletak di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Lokasinya sangat asri karena sekolah ini berada di desa dan dikelilingi pepohonan serta lahan sawah-sawah. Tetapi walaupun terletak di desa, kualitas pelajar dan tenaga pendidik tidak kalah saing dengan kualitas pelajar di sekolah kota pusat. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh

peserta didiknya baik ditingkat provinsi maupun nasional. Sekolah ini juga strategis untuk dituju karena dilalui oleh lalu lintas yang cukup padat, oleh karena itu memberikan kemudahan untuk beberapa orang untuk menuju sekolah tersebut.

SMP Negeri 1 Kecamatan Siman adalah salah satu sekolah yang bisa dijadikan percontohan untuk sekolah-sekolah lain. Karena di sekolah dalam prinsip 7K seperti kedisiplinan, kerapian, ketertiban, dan lain-lain sangat di utamakan dan diperhatikan. Sarana dan prasarana juga sudah lengkap sehingga peserta didik dan pendidik dapat berjalan dengan nyaman dan lancar. Program-program ini meliputi semua warga sekolah baik peserta didik maupun guru dan dilaksanakan secara antusias. Program disekolah ini walaupun berbasis sekolah umum, namun sangat diperhatikan unsur agama didalamnya. Dengan cara bertoleransi dan peduli untuk menghormati dan menjalankan ajaran yang diberikan. Sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang disahkan oleh Pemerintah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) sampai sekarang dengan kurun waktu 3 tahun ini. ¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Siman

a. Visi

Berprestasi, Berbudaya, Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa.

Indikator visi SMP Negeri 1 Simandiantaranya yaitu:²

- 1) Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.

¹Hasil dokumentasi dari website SMPN 1 Siman, <http://smpn1simanpo.mysch.id/> diakses pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 13.20 WIB

² Hasil dokumentasi dari arsip dokumen visi, misi dan tujuan sekolah milik tata usaha SMPN 1 Siman, diambil pada tanggal 16 Mei 2022

- 3) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
- 4) Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler)
- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian Bangsa Indonesia.
- 6) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 7) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 8) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 9) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 10) Terwujudnya Manajemen Sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 11) Terwujudnya suasana kerja yang humoris sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah mencapai sukses.
- 12) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orangtua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 2) Mewujudkan kegiatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM).
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.

- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Mewujudkan Sarana Prasarana Pendidikan yang relevan dan memadai.
- 8) Mewujudkan media pembelajaran yang memadai.
- 9) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.
- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.

c. Tujuan

Tujuan SMP Negeri 1 Kecamatan Siman adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta Didik dan Sistem Penilaian
- 2) Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah
- 3) Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas mata pelajaran
- 4) Penggalan, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan dimasyarakat
- 5) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 6) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta Didik dan Sistem Penilaian.

- 7) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 8) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, *CTL*, *Pakem*, *kooperatif learning*, Pembelajaran Berbasis Masalah dan *Project based learning*.
- 9) Memperoleh nilai ujian sesuai standar kelulusan.
- 10) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 11) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika, dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan sarana penunjang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, *greenhouse*, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 12) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- 13) Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.
- 14) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 15) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.

- 16) Mengikutsertakan masyarakat dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 17) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan
- 18) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholatdhuhur berjamaah, sholatdhuha, sholatjum'at, dan baca tulis al-qur'an.
- 19) Membentuk kelompok kegiatan KIR.
- 20) Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 21) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- 22) Memiliki gudep pramuka yang dapat berpartisipasi aktif dalam jambore daerah maupun jambore nasional serta *event* kepramukaan lainnya.
- 23) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 24) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas melalui PKS.
- 25) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial melalui PMR.
- 26) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui, seni musik, seni tari, seni lukis, seni teater, karawitan dan seni reog.

3. Profil Singkat SMPN 1 Siman

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Siman merupakan salah satu lembaga sekolah yang mengikuti program Adiwiyata dengan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar berbasis lingkungan hidup. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ramah lingkungan, terencananya program sekolah yang mendukung literasi pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh warga sekolah meliputi peserta didik dan pendidik secara antusias. Selain adanya program sekolah pada umumnya terdapat juga program kegiatan dengan unsur agamis. Sehingga diharapkan peserta didik menjadi individu yang cerdas segi intelektualnya, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan yang ada disekitarnya sekaligus mempunyai kepribadian dan berkarakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dapat dilihat bahwa SMP Negeri 1 Siman Ponorogo ini mengalami peningkatan yang pesat terutama dalam segi kedisiplinan terhadap kebiasaan kerohanian.

4. Struktur Organisasi SMPN 1 Siman

Organisasi merupakan perpaduan sistematis antara unsur yang bersifat manusia dan unsur yang bersifat non manusia. Perpaduan tersebut mengharuskan adanya interaksi yang sistematis antara unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi.³ Hubungannya dalam usaha lembaga sekolah untuk mewujudkan seluruh tujuan dan harapan yang ditetapkan dalam visi, misi maupun tujuan diperlukan sebuah struktur organisasi lembaga pendidikan yang jelas sehingga mempermudah dalam mempersatukan pemikiran dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. Hal tersebut juga menjadi dasar perlunya struktur organisasi yang jelas serta memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidangnya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh setelah

³Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dan Islam* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015), 27.

melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat diketahui struktur organisasi lembaga sekolah yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Mulin, S. Pd, M. Pd.
- b. Komite Sekolah : Aminun
- c. Waka Kurikulum : Elly Kristianawati S. Pd
- d. Waka Kesiswaan : Drs. Muryadi, M. Pd
- e. Ka. Ur. Humas/ Sarpras : Drs. Anwar Buchori
- f. Koord. Tata Usaha : Drs. EnyRetnoyati

5. Keadaan Guru SMPN 1 Siman

Kuantitas guru di SMP Negeri 1 Siman awalnya berjumlah 50 lebih, akan tetapi ada beberapa guru yang purna, mutasi dan meninggal sehingga untuk saat ini berjumlah 24 guru. Melihat jumlah siswa yang tidak begitu banyak, maka jumlah gurudikatakan cukup untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Selain itu, menurut data yang ada terdapat 26 guru beserta staf yang sudah PNS dan hampir semua sudah tersertifikasi. Di samping itu di SMPN 1 Siman terdapat tutor yang didatangkan dari luar untuk mendukung kegiatan di sekolah. Tutor didatangkan guna memberikan materi, instruksi dan pengajaran kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Di SMPN 1 Siman terdapat tutor yang didatangkan dari luar untuk mendukung kegiatan di sekolah. Tutor didatangkan guna memberikan materi, instruksi dan pengajaran kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler.

6. Keadaan Siswa SMPN 1 Siman

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Siman

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Klas VII+VIII+IX)	
	Jlm siswa	Jumlah Rombel	Jlm. Siswa	Jlm. Rombel	Jlm. Siswa	Jlm Rombel	Siswa	Rombel
2018/2019	101	4	120	4	164	6	385	14
2019/2020	104	4	104	4	118	4	326	12
2020/2021	88	4	104	4	102	4	294	12
2021/2022	89	3	88	3	104	4	281	10

7. Keadaan Sarana Prasarana

a. Sarana

Tabel 4. 2 Sarana SMPN 1 Siman

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Perlengkapan administrasi	
	Komputer TU	2
	Printer TU	3
	Scanner	1
	Server	1
	Photo Copy	2
	Brangkas	2
	Almari	20
	Meja TU	12
	Kursi TU	21
	Meja Guru	35
	Kursi Guru	35
	2.	Perlengkapan KBM
Komputer/Laptop		65
Printer		3
LCD		9
Meja Siswa		350
Kursi Siswa		350

b. Prasarana

Tabel 4. 3 Prasarana SMPN 1 Siman

No.	Jenis Prasarana	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	R. Kelas	11	4	
2.	Lab. IPA	1		
3.	Lab. Komputer	3		1
4.	R. Perpustakaan	2		
5.	Aula	1		
6.	R. UKS	2		
7.	R. BP/BK	1		
8.	R. Kepala Sekolah	1		
9.	R. Guru	1		
10.	R. TU	1		
11.	R. OSIS	1		
12.	KM/WC Guru (L)	2		
13.	KM/WC Guru (P)	2		
14.	KM/WC Siswa (L)	5		
15.	KM/WC Siswa (P)	51		
16.	Gudang	1		
17.	R. Ibadah		1	
18.	R. Multimedia	1		
19.	Lapangan Olahraga	3		

P O N O R O G O

8. Prestasi Lembaga dan Siswa SMPN 1 Siman

a. Prestasi Lembaga SMPN 1 Siman

- 1) Juara Umum I Kelompok Popda SMP (2022)
- 2) Kategori Sekolah Penggerak (2022)

b. Prestasi Siswa SMPN 1 Siman

- 1) Juara Umum III Liga Atletik Tk. Kabupaten (2017)
- 2) Juara II Drawing Map MAN 2 Ponorogo (2017)
- 3) Harapan III Handy Craft SMK PGRI 2 Ponorogo (2018)
- 4) Juara Harapan II TIK SAC MAN 2 Ponorogo (2018)
- 5) Juara Umum III Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018)
- 6) Juara I Lempar Lembing Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018)
- 7) Juara II Lari 100m Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018)
- 8) Juara III Tolak Peluru Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018)
- 9) Juara II Tari Jathil SMK PGRI 2 Ponorogo (2018)
- 10) Harapan II Tari Topeng Suminten SMKN 1 (2019)
- 11) Juara Pidato Islamiyah SMK PGRI 2 Ponorogo (2019)
- 12) Juara Pencak Silat SMAN 1 Ponorogo (2019)
- 13) Juara III Tembang Macapat Tk Kabupaten (2019)
- 14) Juara I Menulis Puisi Gebyar Literasi Tk. Kabupaten (2019)
- 15) Juara III Menulis Puisi Gebyar Literasi Tk. Kabupaten (2019)
- 16) Juara III Penyanyi Terbaik Pada Lomba Macapat Pelajar SD/SMP Tk. Kabupaten (2019)
- 17) Juara I Lomba Menulis Puisi (Gebyar Literasi) Tk. Kabupaten (2019)
- 18) Juara 3 Lomba Menulis Puisi (Gebyar Literasi) Tk. Kabupaten (2019)

- | | | |
|-----|---|--------|
| 19) | Juara II Ju-Jitsu Kelas E SMAN 3 Ponorogo | (2020) |
| 20) | Juara II Tari Jathil SMK Bakti Ponorogo | (2020) |
| 21) | Juara II Tari Kreasi Tk. Kabupaten | (2021) |
| 22) | Harapan 1 Tari Nginang Tk. Kabupaten | (2021) |
| 23) | Juara 1 Lari 100 m Putra Tk. Kabupaten | (2022) |
| 24) | Juara 1 Lompat Tinggi Putri Tk. Kabupaten | (2022) |
| 25) | Juara I Lempar Lembing Putri Tk. Kabupaten | (2022) |
| 26) | Juara II Lempar Lembing Putra Tk. Kabupaten | (2022) |
| 27) | Juara II Lempar Cakram Putra Tk. Kabupaten | (2022) |
| 28) | Juara III Lompat Jauh Putra Tk. Kabupaten | (2022) |
| 29) | Juara III Tolak Pluru Putra Tk. Kabupaten | (2022) |
| 30) | Juara III Musikalisasi Puisi Tk. Kabupaten | (2022) |
| 31) | Juara I Lompat Tinggi Putra Tk. Kabupaten | (2022) |

B. PAPARAN DATA KHUSUS

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyatadi SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Suatu manajemen dalam satuan lembaga pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan jika seorang pemimpin tidak mempunyai kepemimpinan dan prinsip yang dibarengi dengan keahlian yang sejalan dengan apa yang dipimpinnya. Adapun prinsip kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman yang diungkapkan oleh beliau yaitu “Mempunyai semangat untuk berprestasi, mempunyai keingintahuan yang tinggi serta harus siap dengan segala bentuk perubahan”⁴.

Sejalan dengan pengelolaan lembaga yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang

⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022.

diharapkan dengan memaksimalkan seluruh kinerja dari Sumber Daya pendidikan. Dalam hal ini seorang kepala sekolah harus mampu bekerja secara efektif dan efisien mengingat tugas yang paling penting adalah mampu mengorganisir sumber daya manusia untuk mencapai tujuan, menciptakan suasana persaudaraan yang kondusif dan harmonis, membantu dalam menganalisis situasi untuk menetapkan pilihan, serta mengembangkan dan mempertahankan eksistensi lembaga. Maka sangat diperlukan adanya strategi supaya pengelolaan sumber daya sekolah tetap terarah.

Strategi adalah rangkaian dari kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan karena berisi tentang metode, langkah dan berbagai upaya serta solusi yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai strategi kepemimpinan yang dijalankan guna mencapai tujuan lembaga, maka hasil paparan dari Ibu Mulin S. Pd, M. Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah yang otomatis menjadi pemimpin pada lingkup lembaga itu tentunya harus mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Mampu menjadi teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah, memberdayakan staf dan guru, harus sering-sering mendengarkan keluhan stafnya dan para guru, mengembangkan kompetensi staf dan guru kemudian memberikan layanan prima termasuk menjaga kepercayaan dengan staf, pendidik maupun dengan tenaga kependidikan serta selalu mengusahakan untuk mengutamakan kepentingan peserta didik.”⁵

Strategi kepala sekolah yakni mempunyai jiwa tanggung jawab yang tinggi yang pastinya akan meningkatkan kepemimpinan yang baik. Kemudian dalam upaya mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan mandiri kepala sekolah memberikan teladan yang baik dalam segi apapun baik ketika berada di lingkungan

⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

sekolah maupun diluar sekolah. Teladan yang diberikan yaitu seperti berangkat lebih pagi, melaksanakan program sekolah lebih dulu dan berpakaian serta berperilaku sesuai aturan sehingga diharapkan peserta didik dan tenaga pendidik termotivasi dalam aspek moral, spiritual dan etos kerjanya.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mendapati kepala sekolah yang selalu sigap dalam mendengarkan keluhan dan masukan dari staf ataupun dari para pendidik. Sehingga interuksi dan arahan yang diberikan mudah diterima dan disenangi oleh anggota lain.

Hal tersebut disinggung oleh Bapak Anwar selaku ketua tim Adiwiyata SMPN 1 Siman mengenai kepemimpinan bahwa:

“Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan disekolah itu harus bisa merangkul semua pihak atau *stakeholder* yang ada di sekolah. Intinya berhasil atau tidaknya kepala sekolah didalam memimpin itu tergantung bisa kerja sama apa tidak dengan *stakeholder*-nya atau dengan warga sekolah”.⁶

Upaya menjalankan pengelolaan lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya pengaruh kepemimpinan terhadap bawahannya. Kepala sekolah membawa iklim hubungan serta kerja sama yang sehat dan terbuka terhadap staf, guru dan tenaga kependidikan serta karyawan dalam upaya pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya sangat responsif terhadap tantangan dan permasalahan yang ada serta adil kepada anggota bawahannya. Ibu Elly K., S. Pd selaku Kepala Kurikulum:

“Yang paling penting kalau kepemimpinan itu soal tanggung jawab, karena pemimpin itu ya tugas pokoknya melaksanakan tanggung jawabnya. Dan juga harus responsif sama permasalahan yang ada serta adil. Apalagi kepala sekolah itu seorang ibu rumah tangga juga, kalau menurut Islam itu kan perempuan harus mengurus anak dan suaminya. Jadi kepemimpinan yang baik itu harus pandai dan sabar mengelola

⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

keadaan, ketika menjalankan tugas disekolah tidak boleh bercampur dengan urusan di luar sekolah.”⁷

Adapun cara Ibu kepala sekolah dalam menampung aspirasi dari tenaga pendidik, karyawan, dan *stakeholders* yaitu dengan mengadakan pertemuan secara berkala, misal rapat dinas dengan guru dan karyawan, rapat komite sekolah, pleno dengan wali murid dan lain-lain.

Keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan tidak terlepas dari motivasi kerja terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman. Adanya motivasi kerja akan berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan staf. Untuk hal ini kepala sekolah SMPN 1 Siman memberikan *reward* kepada guru, staf dan siswa yang berprestasi. Ibu Mulin, S. Pd., M. Pd:

“Kalau pemberian penghargaan itu pasti, untuk pegawai dan guru itu rewardnya diberikan kepada yang kinerjanya baik dan memuaskan sedangkan untuk anak-anak murid itu yang termasuk juara 3 besar dan siswa berprestasi. Kalau sanksinya guru atau tenaga pendidik yang kinerjanya belum sesuai tupoksi dan harapan itu diberi pembinaan secara berkala, tapi kalau masih belum berhasil dengan adanya pembinaan yang diberikan selanjutnya akan diserahkan kepada dinas dan nantinya akan ada tindak lanjut dari pihak kedinasan.”⁸

Diperkuat dengan pernyataan oleh Ibu Elly K. S. Pd:

“Ibu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru maupun staf saat ada pertemuan dengan para guru dan staf, di rapat ataupun di group. Ibu pasti memberi semangat. Kadang juga mengajak untuk ikut kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan seperti seminar atau *event*.”

Berdasarkan hasil observasi, ketika kegiatan upacara mingguan berlangsung kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah kaitannya pelestarian lingkungan sekolah dan literasi membaca buku. Kepala sekolah memberikan *reward*(penghargaan) kepada siswa yang mendapat kejuaraan lomba dalam rangka memperingati 17 Agustus. Disamping itu kepala sekolah turut memberikan teguran bagi siswa yang melanggar peraturan, seperti

⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/23-III/2022

⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/23-III/2022

terlambat datang ke sekolah atau tidak mengenakan atribut seragam sekolah dengan lengkap.⁹

Dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas guru dan staf, kepala sekolah SMPN 1 Siman telah memberikan kebebasan dalam mengikuti program pengembangan diri. Ibu Mulin, S. Pd, M. Pd:

“Pengembangan diri itu perlu ya, jadi dalam mengembangkan kompetensi itu dengan mengadakan pembinaan sesuai keperluan. Ya programnya dengan mengikutkan diklat-diklat dan pelatihan yang sesuai tupoksinya.”¹⁰

Gambar 4. 1 Kegiatan Workshop di SMPN 1 Siman¹¹



Gambar 4. 2 Kegiatan Diklat di SMPN 1 Siman¹²



P O N O R O G O

⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/O/22-VIII/2022

¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

¹¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/D/02-III/2022

¹² *Ibid.*

Sebagai kepala sekolah sangat perlu untuk memperhatikan pengelolaan tim pengembang program kegiatan sekolah dalam upaya pengembangan sekolah yaitu seperti yang dikatakan oleh beliau bahwa;

“Yang menjadi permulaan dalam mengembangkan kegiatan/program yang akan dilakukan ke depannya itu dengan membentuk TPMPS dulu, nantinya akan ada pembagian tugas atau tupoksi, setelah itu mengadakan pertemuan berkala untuk membahas program yang telah dirancang dan ketika kegiatan sudah berjalan harus ada evaluasi secara rutin”.¹³

Dalam kepemimpinannya dalam upaya mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, terdapat empat indikator utama yang perlu mendapat perhatian kepala sekolah, yaitu kebijakan, kurikulum, kegiatan dan sarana prasarana. Sehingga secara terencana pengelolaan aspek-aspek tersebut harus terarah pada indikator yang telah ditetapkan dalam program adiwiyata. SMPN 1 Siman mengembangkan pengelolaan program adiwiyata dengan direncanakan secara terstruktur, berikut penjelasan dari kepala sekolah:

“Yang pertama, membentuk tim adiwiyata sekolah, kemudian melakukan kajian terhadap potensi lingkungan dan sumber daya yang ada, selanjutnya mengimplementasikan program adiwiyata (mengadakan pembiasaan yang berkaitan dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan, mengadakan program SAGU SABU [satu guru satu bunga], mengadakan program sabtu bersih, yang terakhir melakukan evaluasi dan tindak lanjut baik itu kelengkapan administrasi dan kelengkapan lingkungan serta melakukan tindak lanjut secara progresif.”¹⁴

Dalam rangka memperlancar dan mendukung SMPN 1 Siman untuk membantu terwujudnya program-program sekolah adiwiyata dibutuhkan peran serta kerjasama antar warga sekolah Pemangku Kebijakan Pendidikan Stakeholders (Badan Lingkungan Hidup). Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui adanya Tim Pelaksana Pengembangan Adiwiyata SMP Negeri 1 Kecamatan Siman yang ditetapkan pada surat keputusan kepala SMPN 1 Siman Nomor 421.3/ 182.22 /405.08.012/2015.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa adanya kelengkapan kebijakan-

¹³Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

¹⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini kode:

kebijakan yang menunjang tercapainya program Adiwiyata di SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo.

Sekolah yang berbasis Adiwiyata di SMPN 1 Siman dijelaskan oleh bapak

Drs. Anwar Buchori:

“Terkait tentang sekolah dengan program adiwiyata itu bermula dari dinas lingkungan hidup, intinya bahwa sekolah itu harus berupaya nyaman di dalam belajar. Untuk kenyamanan di dalam belajar itu sumbernya bermacam-macam, bisa sekolah itu dibuat rindang, dibuat penataannya yang nyaman. Kalau program adiwiyata dari pengalaman yang lalu itu, diawalnya SMPN 1 Siman menjadi sekolah adiwiyata itu menurut saya sangat perlu, selalu meningkatkan program-programnya tentang adiwiyata jangan sampai berhenti sampai batas penilaian saja. Jadi setelah adanya penilaian pun tetap diupayakan terus program adiwiyatannya, karena adiwiyata itu sebenarnya ya bagaimana upaya sekolah untuk menjadikan sekolah itu agar dari hari ke hari mengalami peningkatan dalam hal yang baik terutama terkait dengan pembelajaran agar sekolah benar-benar nyaman digunakan belajar. Kan kalau sekolah banyak tanaman akhirnya suasananya menjadi nyaman juga tidak panas dan sebagainya.

Kalau di SMPN 1 Siman ini program adiwiyata sudah dijalankan jauh sebelum paham kalau sudah termasuk program adiwiyatagitu. Seperti penanaman pepohonan itu sebelum SMPN 1 Siman menjadi sekolah adiwiyata kegiatan itu sudah dijalankan. Akhirnya diminta untuk menyusulkan diri mengikuti penilaian sekolah adiwiyata begitu, dan alhamdulillah baru penilaian yang pertama itu SMPN 1 Siman sudah bisa dikatakan 80% sudah siap hanya kekurangannya kemarin ketika dilihat apakah program” adiwiyata ini sudah dimasukkan dalam kegiatan bapak ibu guru didalam menyampaikan pembelajaran. Nah dari situ akhirnya diterapkan”.¹⁶

Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum yaitu Ibu Elly K., S. Pd menanggapi sekolah dengan program adiwiyata di SMPN 1 Siman;

“Harusnya tetap dilaksanakan, karena yang pertama kita butuh taman nggeh, kalau sekolah panas kan nggak nyaman belajarnya. Kedua, keindahan, kalau misalnya halamannya luas tidak ada tanaman-tanaman nggak ada bunga-bunga juga kan monoton. Yang utama itu kebersihan, banyak lo mbak sampah itu kalau anak-anak literasi lingkungannya kurang, sekolah yang seluas ini akan memberatkan karyawan bersih-bersih kalau anak-anak tidak membantu dengan adanya kerja bakti.”¹⁷

¹⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/23-III/2022

Untuk menunjang sekolah yang berbasis adiwiyata agar mencapai pendidikan yang efektif. Kurikulum SMPN 1 Siman menerapkan kegiatan pembelajarn Pendidikan Lingkungan Hidup. Dijelaskan oleh Ibu Elly K, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum:

“Pada kegiatan belajar mengajar dimasukkan unsur-unsur adiwiyata pada pembelajaran misalnya TIK. TIK kita mengetik misalnya jenis tanaman yang ada di halaman, nah di taman itu banyak sekali tanaman yang sudah ada tulisan tanamannya yang ada dipot. Jadi siswa akan diminta untuk menjumlah jenis tanaman yang ada sambil latihan excel. Intinya kalau excel kan jenisnya bisa diatur ya mbak. Yang lain tentu saja ada Bahasa Indonesia kita ambil yang mencangkup Adiwiyata kan ada bacaan atau bahasa inggris misalnya pada topik report itu kan menjelaskan secara umum tentang informasi yang apa adanya contohnya menjelaskan tanaman yang terdapat di depan kelasnya masing-masing.”¹⁸

Ditambahkan oleh Bapak Drs. Anwar Buchori:

“Pada mata pelajaran bapak ibu guru itu diimplementasikan dengan adiwiyata. Jadi misalkan belajar matematika atau mata pelajaran yang lain itu harus diimplementasikan dengan lingkungan. Misalkan materinya pengukuran, mengukur keliling, nah itu bisa dilakukan dengan mengukur pohon di sekitar sekolah.”¹⁹

Pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 1 Siman juga sudah menjalankan kegiatan yang memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah PPLH.

Bapak Drs. Anwar Buchori:

“Alhamdulillah sudah, bapak ibu guru itu berusaha untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan memanfaatkan lahan dan fasilitas lingkungan sekolah. Misalnya bahasa Indonesia yang memberikan tugas pada siswa untuk membuat semacam narasi mengenai kondisi tempat sampah yang seperti itu.”²⁰

Telah disampaikan juga oleh Ibu Elly K, S. Pd mengenai hal ini:

“Sudah mbak, banyak sekali lapangan yang bermanfaat sebagai sarana siswa belajar diluar kelas. Di belakang sekolah ada *griehouse* untuk pembelajarn IPA, atau tanaman yang ada misalnya pembibitan atau merawat tanaman yang sakit. Karena ada pandemi itu dampaknya pada

¹⁸*Ibid.*

¹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

²⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

greenhouse dan tanaman yang disekitar kelas jadi rusak mbak, kan 2 tahun ya mbak.”²¹

Data tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik tidak selalu berada di dalam kelas. Artinya dalam proses belajar mengajar beberapa kali dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif. Pada jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik sedang mengobservasi tanaman yang terdapat di depan kantor. Mata pelajaran olahraga yang memanfaatkan lapangan yang rindang untuk melakukan pembelajaran bola kasti.²²

Dalam pengembangan sekolah adiwiyata, berikut strategi ibu kepala sekolah dalam membangun komitmen masyarakat dan warga sekolah:

“Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler bidang lingkungan hidup yang melibatkan seluruh warga sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, mengadakan kerja sama dengan masyarakat tentang pelestarian lingkungan.”²³

Sebagai bentuk komitmen dengan masyarakat sekitar dalam menyelenggarakan kegiatan melestarikan lingkungan hidup, SMPN 1 Siman sudah melakukan kegiatan aksi lingkungan. Dipaparkan oleh Ibu Elly K, S. Pd:

“Aksi lingkungan sudah mbak, kita mengadakan kegiatan bersih lingkungan di sekitar desa Kepuhrubuh sini. Para siswa didampingi oleh bapak atau ibu saat kerja bakti dalam membersihkan jalan desa”.²⁴

Program adiwiyata yang telah diaplikasikan pada berbagai kegiatan yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah SMPN 1 Siman diharapkan dapat dijadikan pembiasaan oleh peserta didik terhadap kesadaran lingkungan disekitarnya. Siswa di SMPN 1 Siman menerapkan pengetahuan yang telah didapat untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Drs. Anwar menjelaskan”

²¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/23-III/2022

²² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/O/14-VI/2022

²³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

²⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/23-III/2022

“Anak sudah ada kesadaran dalam menjaga dan merawat tanaman lingkungan sekitar sekolah, jadi yang piket kelas itu akan menyiram tanaman yang ada didepan kelasnya masing-masing. Kalau membuang sampah ya di tempatnya dan kalau ada temanya yang membuang sampah sembarangan itu saling mengingatkan. Tetapi yang menjadi perhatian adalah pembiasaan ketika sudah sampai rumah tetapi insya Allah kalaupun disekolah sudah menerapkan kesadaran lingkungan pasti sampai dimanapun akan menjadi kebiasaan.”²⁵

Ditambah oleh Ibu Elly K, S. Pd:

“Kalau kehidupan sehari-hari disekolah siswa itu sudah terbiasa dalam menerapkan kegiatan adiwiyata contohnya saja sekolah sudah menyiapkan banyak tempat sampah yang disesuaikan sampah kering, sampah basah, sampah kaca. Termasuk bak mandi atau wastafel untuk cuci tangan yang terdapat di depan kelas dan siswa sudah digunakan warga sekolah.

Tetapi karena pandemi yang panjang, menyebabkan tingkah laku siswa itu berbeda, kalau sebelumnya rajin, rapi dan patuh dan siswa masuk jam 07.00 WIB karna pandemi yang mungkin anak itu bangun tidurnya siang jadi berlanjut sampai sekarang. Dampaknya ke anak itu berangkatnya menjadi kesiangan dan tingkah laku serta ucapan siswa menjadi berbeda lagi. mulai masuk ini kita membiasakan lagi dengan mengawali kegiatan keagamaan dan salat dhuha kembali diaktifkan kemudian bacaan asmaulhusna di jam pertama untuk menambah kebiasaan yang dulunya ketika pandemi dirumah tidak ada yang mengontrol. Mudah-mudahan berhasil.”²⁶

Menurut pengakuan oleh seorang siswa SMPN 1 Siman terkait merawat lingkungan sekitar sekolah, Zazqya Febiana Ramadhani dan Afwan Ikha Ramadhani kelas 7A mengatakan:

“Kalau saya tidak membuang sampah sembarangan, tapi kalau teman-teman itu ya ada juga yang masih membuang sembarangan. Tapi teman yang lain mengingatkan mbak. Apalagi waktu itu gurunya bilang kalau ada yang buang sampah sembarangan harus saling mengingatkan.”²⁷

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Siman menurut Ibu Elly K:

“Ibu kepala sekolah itu respect sekali pada kebersihan lingkungan dan keindahan tanaman. Jadi beliau rajin untuk mengurus atau mempunyai ide mengenai *greenhouse* itu bagusnya bagaimana.”

²⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

²⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/23-III/2022

²⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/24-III/2022

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan didukung oleh pengamatan secara langsung oleh peneliti di lingkungan sekolah SMPN 1 Siman bahwa ketika berlangsungnya salah satu program adiwiyata yaitu bersih lingkungan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah, Ibu kepala sekolah tidak segan untuk ikut berpartisipasi dan membantu membersihkan lingkungan sekitar sekolah SMPN 1 Siman. Hal ini menjadi motivasi bagi guru, staf dan siswa untuk selalu antusias dan saling membantu dalam upaya pelestarian lingkungan sekitar sekolah SMPN 1 Siman.²⁸

Dari yang dipaparkan Bapak Drs, Anwar bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata, yaitu:

“Kepala sekolah mengajak untuk melakukan kerja bakti di pagi hari, jadi seluruh siswa dikumpulkan setelah itu baru anak-anak masuk kelas berdoa dan membaca asmaulhusna dulu kemudian melaksanakan literasi setelah itu anak-anak melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah dengan diadakan pembagian lokasi dan dipandu oleh bapak/ibu wali kelas masing-masing.”²⁹

Siswa SMPN 1 Siman juga memberikan pengakuan mengenai keteladanan yang dilakukan kepala sekolah SMPN 1 Siman. Zazqya Febiana Ramadhani dan Afwan Ikha Ramadhani kelas 7A: “Kepala sekolah kan juga suka lingkungan yang bersih pastikan kita disuruh bersihin begitu biar kepala sekolah juga senang, sekolahnya juga maju.”³⁰

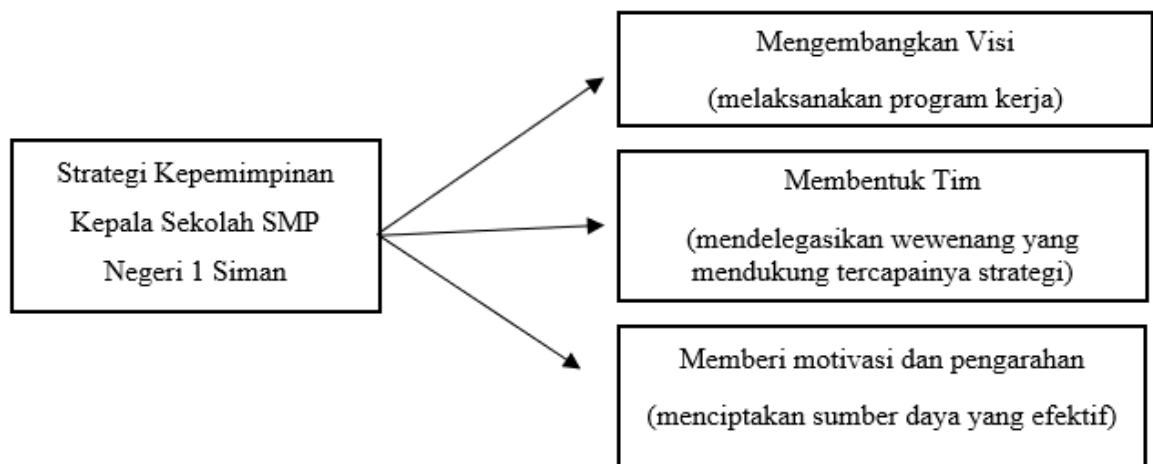
Dari paparan data diatas dapat temukan beberapa pembahasan penting yaitu mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata yakni mengembangkan visi melalui program yang dijalankan, membentuk tim yang mendukung visi dan strategi, memberi pengarahan dan motivasi kepada staf supaya menghindari hambatan-hambatan yang akan terjadi. Singkatnya strategi

²⁸ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/20-IV/2022

²⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

³⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/24-III/2022

kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 4. 3 Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPN 1 Siman

2. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyatadi SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Sebagai pemimpin yang menjadi kunci dalam mewujudkan dan mengembangkan program sekolah adiwiyata, kepala sekolah harus selalu mensosialisasikan program kepada warga sekolah terkait. Pada teori *leadership* yang menjadi pengaruh dalam proses pengelolaan adalah menerapkan model kepemimpinan untuk mencapai keefektifan organisasi pada lingkup kerja tim dan kerjasama. Dari banyaknya macam model kepemimpinan, kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman menerapkan beberapa model kepemimpinan untuk dipadukan dalam proses penerapan manajemen sekolah yaitu model kepemimpinan demokratis dan model kepemimpinan transformasional.

Dari hasil penelitian yang telah didapat bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman menuturkan mengenai model kepemimpinan yaitu:

“Model kepemimpinan yang Ibu gunakan di sekolah saat rapat, mengoptimalkan kebiasaan peraturan/tata tertib itu menggunakan model Demokratis. Model kepemimpinan transformasional juga Ibu terapkan

khususnya saat planing bersama-sama agar semuanya dapat termotivasi dan terinspirasi, membimbing dan memberdayakan anggota serta saat tindak lanjut pengambilan keputusan yang partisipatif.”³¹

Kepala sekolah mempunyai peran strategis dalam menentukan kebijakan penyelenggaraan program kegiatan adiwiyata dan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Siman. Dalam menentukan suatu kebijakan kepala sekolah juga mempertimbangkan saran, masukan dari staf dan guru, sehingga aspirasi yang ada dapat terwujud demi tercapainya kualitas lembaga pendidikan. Ibu Elly K. S. Pd selaku Ketua Bagian Kurikulum menyampaikan:

“Ibu kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam mengambil keputusan, kalau ada hal-hal tertentu yang perlu didiskusikan untuk mencari solusi itu biasanya ibu berdiskusi dengan para staf yang mengelola manajemen sekolah. Tapi kalau masalah yang bersifat umum seperti masalah yang terjadi pada program kegiatan yang melibatkan peserta didik itu dibawa ke rapat yang lebih luas.”³²

Demikian Bapak Drs. Anwar Buchori menambahkan:

“Kepala sekolah menghormati dan menghargai pendapat atau masukan dari guru dan staf, ketika mau melancarkan program apa yang akan dijalankan maka selalu diawali dengan dirembuk atau dimusyawarahkan terlebih dahulu diforum staf sebelum diplenokan ke seluruh warga sekolah.”³³

Implikasi model kepemimpinan yang Ibu kepala sekolah SMP Negeri 1 Simanditerapkan dalam pengembangan sekolah Adiwiyata, beliau menyampaikan bahwa“Dalam menjalankan tugas kepala sekolah saya selalu perhatian kepada guru dan karyawan, menjalin komunikasi yang harmonis, memberi kepercayaan kepada mereka.”³⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti, ditemukan pelaksanaan breafing pagi yang bertujuan untuk evaluasi pengembangan. Mendiskusikan dan mengevaluasi program yang terlaksana apakah ada kekurangan

³¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

³² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/23-III/2022

³³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

³⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

atau tidak kemudian laporan yang diterima menjadi pedoman dimasa depan dalam pelaksanaan program kegiatan.³⁵

Kualitas kinerja staf dan guru dipengaruhi adanya kolaborasi yang baik dengan kepala sekolah sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif. Kepala sekolah SMPN 1 Siman yang merupakan seorang perempuan sangat mengusahakan kondisi lingkungan yang nyaman, bersih, kompak dan menyenangkan. Ibu Mulin, S. Pd., M. Pd mengatakan:

“Dalam menciptakan kolaborasi yang baik, komunikasi secara profesional dengan tetap menjaga adat dan sopan santun karena kalau berkomunikasi dengan sesama saja bermasalah tentu akan berakibat buruk yang menyebabkan kesalahpahaman rasa canggung ketika bertemu sedangkan pastinya semuanya bertemu setiap hari disekolah.”³⁶

Hal ini diperkuat pernyataan dari Ibu Elly K., S. Pd bahwa Ibu kepala sekolah sudah menciptakan kolaborasi yang baik terhadap staf maupun guru “Ibu sering membantu kalau guru atau staf ada kesulitan soal administrasi atau mengelola sesuatu untuk kemajuan sekolah.”³⁷

Bapak Drs. Anwar menegaskan mengenai kolaborasi kepala sekolah:

“Ya memang kepala sekolah yang baik itu ya jangan sampai membuat sekat antara kepala sekolah dengan bawahan, biar sekat itu person sendiri saja yang membuat (tidak sampai dibawa di lingkungan kerja), nanti kalau ada sekat antara kepala sekolah dengan bawahan akhirnya kan saat bekerja sama tidak bisa nyaman.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ibu kepala sekolah merupakan pemimpin yang ramah kepada para guru, staf dan peserta didik. Ibu kepala sekolah sering menyapa warga sekolah yang bertemu dengannya sehingga menciptakan kedekatan yang baik antara Ibu kepala sekolah dengan warga sekolah lainnya (guru, staf, pegawai, peserta didik).³⁹

³⁵Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 05/O/24-VIII/2022

³⁶Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

³⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/23-III/2022

³⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

³⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/O/22-VIII/2022

Adanya kolaborasi yang baik di SMPN 1 Siman juga dipengaruhi adanya jalinan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan bawahannya. Ibu Elly K., S. Pd:

“Komunikasi antara ibu kepala sekolah dengan staf atau guru sangat baik, kalau ada apa-apa selalu disampaikan karena ya kalau pagi itu memang breafing dulu. Kalau dari bapak/ibu guru menyampaikan perkembangan pembelajaran dan ibu biasanya ya menginformasikan agenda yang akan dilaksanakan. Juga ada group sekolah jadi semua nya sudah masuk group WA kemudian nanti kalau ada informasi disampaikan disitu.”⁴⁰

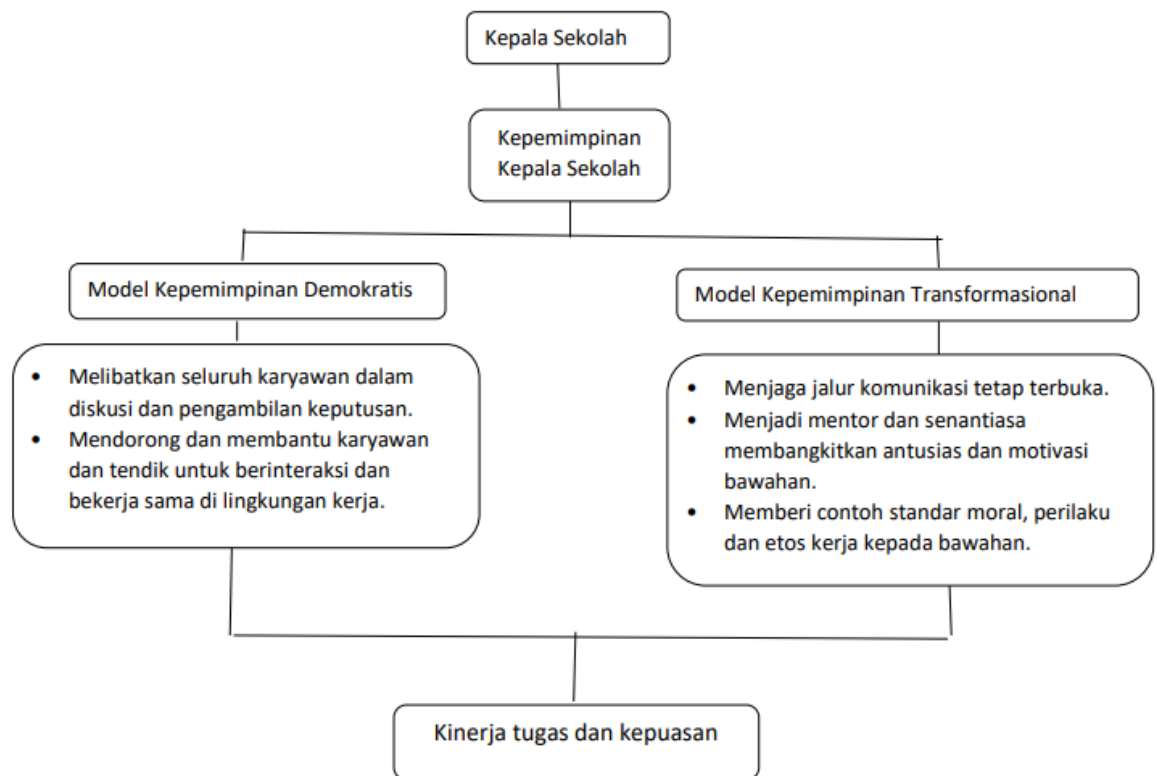
Dalam proses pengelolaan lembaga bukan tidak mungkin ditemukan pendukung penghambat kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman. Pendukung ini menjadi keuntungan tersendiri dalam menunjang pencapaian visi dan misi dalam pelaksanaan kepemimpinan. Adapun penghambat di sini merupakan bagian dari tantangan melakukan proses itu sendiri. Dalam manajerial faktor penghambat Ibu kepala sekolah dalam kepemimpinannya tidak menimbulkan kejadian yang fatal, hanya saja hambatan yang masih dapat teratasi. Ibu Elly K selaku wakil kepala kurikulum mengatakan:

“Pendukungnya ibu itu pasti adanya tim kerja yang solid dan kinerjanya bagus dan tentunya dari keluarga. Penghambatnya, beliau itu ibu rumah tangga jadinya kalau ada jadwal kegiatan atau undangan dan benturan dengan acara keluarga itu ibu tidak sampai mengikuti kegiatan dengan penuh. Tapi itu wajar karena itu juga tugasnya beliau sebagai istri dan ibu rumah tangga dan tidak menghambat kemajuan sekolah.”⁴¹

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses penerapan manajemen di sekolah kepala sekolah mengombinasikan model kepemimpinan demokratis dalam kegiatan rapat dan menetapkan peraturan. Model kepemimpinan transformasional dalam memberdayakan guru dan staf di SMP Negeri 1 Siman.

⁴⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/23-III/2022

⁴¹Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/23-III/2022



Gambar 4. 4 Model Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 1 Siman

3. Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyatadi SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Pengaplikasian strategi dan kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien mewujudkan hasil pengembangan sekolah adiwiyata, yaitu diungkapkan oleh Ibu Mulin, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah “Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan mbak, jadi anak itu kalau lingkungannya mendukung untuk belajar kan nyaman belajarnya.”⁴²

Dari lingkungan sekolah yang telah peneliti observasi, adanya tanaman dan pohon dan bunga yang dirawat secara rutin menciptakan suasana sejuk, nyaman, indah dan tertata yang sangat memberi pengaruh pada keefektifan proses pembelajaran siswa.⁴³ Kaitannya dengan hal ini Bapak Drs. Anwar Buchori menambahkan:

⁴² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/18-IV/2022

⁴³ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/21-III/2022

“Untuk sekolah adiwiyata prestasinya yasekolah itu kan berjenjang kan ya, ya alhamdulillah SMPN 1 Siman ini sudah lolos masuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi, kemarin tingkat kabupaten sudah lolos kemudian ikut tingkat provinsi lolos. Dan sebenarnya SMPN 1 Simanitu sudah di minta oleh dinasuntuk mengajukan tingkat nasional.Tapi kayanya teman-teman masih berjuang. Karna kendalanya sekolah adiwiyata itu mahal dan yang dibutuhkan banyak sedangkan siswanya terus merosot terus karena adanya zonasi ini.”⁴⁴

Ketercapaian kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata tidak terlepas dari adanya pengelolaan lingkungan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan terhadap sampah di sekolah, pengelolaan air sekolah, pengelolaan energi sekolah dan pengelolaan lingkungan sekolah.

Di sekolah SMPN 1 Siman sudah disediakan tempat sampah di masing-masing kelas dan di sekitar lingkungan sekolah. Pengelolaan sampah di sekolah masih kurang maksimal. Tempat sampah yang di sediakan bukan tempat sampah terpisah organik, anorganik dan kaleng/botol sebagai upaya pemilihan sampah di sekolah. Dalam pengelolaan sampah di sekolah diharapkan mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Siswa membuang sampah sendiri tanpa bergantung pada petugas bersih-bersih dan tukang kebun dapat membentuk perilaku peduli terhadap sampah yang ada di lingkungan sekolah.⁴⁵

Pada pengelolaan air sekolah SMPN 1 Siman dilakukan dengan meminimalisir penggunaan air bersih, terdapat tulisan ajakan di dekat kran untuk warga sekolah supaya berhemat air. Bentuk kepedulian sekolah terhadap air tercermin dari adanya sanitasi sekolah yang bersih, lancar dan terjaga sehingga dapat mencegah warga sekolah dari macam-macam penyakit yang diakibatkan oleh sanitasi yang tidak bersih.

⁴⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-III/2022

⁴⁵ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/21-III/2022

Pengelolaan energi di SMPN 1 Siman dengan mengurangi penggunaan lampu atau penerangan saat siang hari sebagai upaya penghematan energi listrik. Menempelkan slogan untuk mengajak seluruh warga sekolah untuk menghemat listrik. Selain itu juga, siswa dihibau untuk berusaha menggunakan sepeda atau jalan kaki bagi siswa yang alamat rumahnya dekat dengan sekolah. Hal ini, memberikan dampak yang positif yang mana jumlah emisi gas di lingkungan sekolah berkurang. Sehingga siswa nyaman ketika proses belajar di kelas ataupun di luar kelas.

Dalam mengelola lingkungan sekolah, SMPN 1 Siman melakukan beberapa kegiatan penghijauan, perawatan tanaman yang ada di depan kelas dan di sekitar halaman, menambahkan infrastuktur ramah lingkungan. Secara periodik, kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yaitu melakukan piket kelas, membersihkan saluran air, dan menyiram tanaman. Kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali seperti bersih-bersih lingkungan sekolah secarabersama-sama pada hari sabtu. Sedangkan kegiatan menanam pohon dan aksi lingkungan adalah kegiatan periodik yang hanya dilakukan pada hari tertentu saja.

Gambar 4. 5 Lingkungan Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Siman⁴⁶

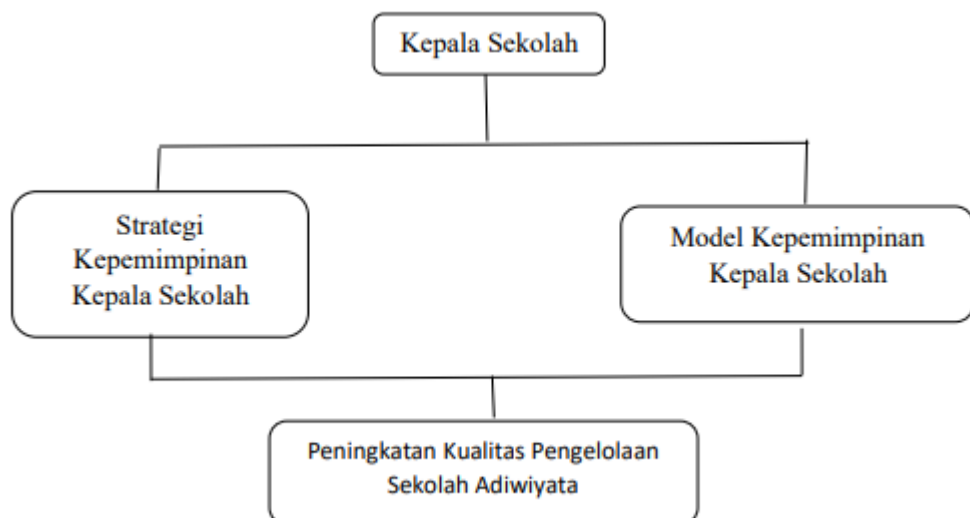


⁴⁶Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/D/09-III/2022

Gambar 4. 6 Aksi Lingkungan Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Siman⁴⁷



Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Siman dapat terlihat bahwa adanya lingkungan sekolah yang nyaman untuk kegiatan belajar para siswa dan terpenuhinya prasarana yang ramah lingkungan. Secara skematis hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata SMPN 1 Siman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4. 7 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Siman

⁴⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/D/21-II/2022

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian diatas, mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Siman bisa dikatakan sudah baik. Dalam hal ini analisis data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Siman akan dijelaskan berikut ini:

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi yang terjadi sekarang ini bergerak sangat pesat, pada penerapan pendidikan di sekolah perlu adanya keprofesionalan dalam bekerja. Dalam desentralisasi pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lingkup lembaga sekolah menghadapi tantangan untuk melaksanakan pengembangan sekolah secara terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa, Strategi kepemimpinan merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif serta akuntabel.⁴⁸

Kepala sekolah SMPN 1 Siman menerapkan prinsip yakni semangat untuk berprestasi, mempunyai keingintahuan yang tinggi serta harus siap dengan segala bentuk perubahan. Dengan memberdayakan guru dan staf untuk mengembangkan kompetensi melalui workshop, MGMP, ataupun seminar, kepala sekolah menginginkan anggotanya untuk terus belajar, menambah wawasan.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam strategi kepemimpinan memberikan teladan yang baik secara langsung dalam segi apapun

⁴⁸ H. E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),17.

supaya semua ditiru oleh anggotanya. Heri mengatakan keteladanan kepala sekolah dapat ditunjukkan dalam perilaku serta sikap dalam memberikan contoh pada tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencontohnya.⁴⁹

Keteladanan yang menjadi langkah pembiasaan tersebut misalnya ketika Ibu kepala sekolah menginginkan anggotanya disiplin, maka kepala sekolah juga harus disiplin dengan berangkat lebih pagi. Kepala sekolah menginginkan anggotanya mempunyai kepribadian yang baik, maka kepala sekolah berpakaian serta berperilaku sesuai aturan yang ditetapkan. Sehingga seluruh warga sekolah yang meliputi guru, staf, pegawai dan peserta didik termotivasi untuk meneladani perilaku dan sikap dari kepala sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah SMPN 1 Siman memiliki strategi menghadapi tantangan dengan responsif terhadap permasalahan yang terjadi. Kepala sekolah mengadakan pertemuan secara berkala dengan anggota untuk menampung aspirasi dan mencari solusi bersama serta memberikan motivasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam kepemimpinannya untuk mengembangkan sekolah juga memperhatikan pengelolaan tim pengembang program kegiatan sekolah yakni yang pertama membentuk TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah) yang menjadi tim independen diluar manajemen sekolah, pembagian tugas dan tupoksi, setelah itu kepala sekolah mengadakan pertemuan yang berkala guna untuk membahas program yang dirancang dan evaluasi secara rutin.

Dalam kaitannya sekolah yang berbasis adiwiyata, kepala sekolah SMPN 1 Siman menciptakan strategi untuk mewujudkan sekolah adiwiyata yang diharapkan dengan membentuk tim adiwiyata sekolah untuk menyukseskan program peduli dan

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

berbudaya lingkungan, anggotanya meliputi kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan masyarakat setempat. Kemudian melakukan kajian terhadap potensi lingkungan dan sumber daya yang ada disekolah untuk menetapkan target yang sesuai dan mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Selanjutnya implementasi program adiwiyata, di SMPN 1 Siman diadakan pembiasaan yang berkaitan dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan, program kegiatan SAGU SABU (Satu Guru Satu Bunga), program kegiatan sabtu bersih yang mana sebelum dimulai pembelajaran para siswa diminta untuk membersihkan kawasan sekolah secara bersama sama kemudian dilanjutkan berdoa bersama di dalam kelas, yang terakhir evaluasi kelengkapan administrasi dan lingkungan serta tindak lanjut yang progresif.

Pelaksanaan program adiwiyata dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan di SMPN 1 Siman yakni memasukkan unsur-unsur adiwiyata pada pembelajaran siswa. Misal mata pelajaran Teknologi Informasi, para siswa mengetik jenis tanaman yang terdapat di halaman, mengolah jumlah dan jenis tanaman menggunakan Ms. Excel. Mata pelajaran bahasa Indonesia, para siswa dapat mendeskripsikan suatu informasi apa adanya mengenai kejadian atau kondisi terkini di sekitarnya. Misal mendeskripsikan kondisi tanaman yang ada depan kelasnya. Pada mata pelajaran matematika, para siswa memanfaatkan sarana sekolah adiwiyata ketika materi pengukuran dengan mengukur keliling pohon yang terdapat di sekitar sekolah.

Perwujudan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMPN 1 Siman, sesuai dengan pendapat Fajarisma dalam Novita Christina dan Winarsi, Kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan menyampaikan materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam untuk

memberikan pemahaman mengenai lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁰

SMPN 1 Siman dalam melaksanakan aksi lingkungan yakni dengan mengadakan kegiatan bersih lingkungan di sekitar desa Kepuhrubuh setiap satu Semester sekali. Dan mengadakan bersih bersama pada hari Sabtu sebelum dimulainya pembelajaran dikelas. Kegiatan adiwiyata ini siswa melakukan pengelolaan lingkungan sekolah meliputi menyapu, memilah sampah, mengumpulkan sampah ke bank sampah, mendaur ulang sampah menjadi hiasan yang ramah lingkungan (sedotan bekas dikreasikan menjadi hiasan bunga plastik), dan menyiram dan merawat bunga yang ada di depan kelasnya masing-masing.

B. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

Model kepemimpinan kepala sekolah secara sederhana, merupakan pola perilaku yang dipakai atau ditampilkan oleh pemimpin (kepala sekolah) sebagai proses mempengaruhi anggota untuk mencapai keefektifan manajerial suatu lembaga. Pengelolaan yang dijalankan di SMPN 1 Siman kaitannya dengan menentukan keputusan di sekolah dilaksanakan melalui musyawarah bersama. Termasuk ketika adanya perubahan kondisi seperti pada keadaan *pandemic* yang mengharuskan untuk mengubah kebijakan dan metode pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini model kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Siman adalah model kepemimpinan demokrasi.

Kepala sekolah dengan model demokratis, melaksanakan tugasnya atas dasar musyawarah, unsur demokratisnya harus terlihat pada seluruh tata kehidupan di sekolah. Misalnya (1) kepala sekolah harus menghargai martabat setiap guru yang mempunyai perbedaan individu, (2) kepala sekolah harus menciptakan situasi belajar

⁵⁰Novita Ruswanti et al., *Adiwiyata di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 1 (2021), 1981.

sedemikian rupa sehingga membentuk kelompok yang saling menghargai dan saling menghormati, (3) kepala sekolah hendaknya menghargai cara berpikir meskipun dasar pikiran tersebut bertentangan dengan pendapat sendiri, dan (4) kepala sekolah hendaknya menghargai kebebasan individu. Dalam model kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin mengusahakan mengikut sertakan seluruh bawahannya dalam pengambilan keputusan. Sehingga memberikan rasa turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁵¹

Selain metode kepemimpinan demokrasi yang diaplikasikan dalam proses kepemimpinannya, kepala sekolah juga menggunakan model kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam mengembangkan budaya sekolah adiwiyata dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Idealized influence. Kepala sekolah SMPN 1 Siman mampu menjadi teladan yang baik kepada anggotanya. Sehingga secara moral kepala sekolah dijadikan panutan oleh guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Jika kepala sekolah menghendaki agar pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku, maka kepala sekolah menjadi orang pertama yang memberikan contoh bagaimana bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, bersemangat dalam beraktivitas, sopan dalam bertutur kata, dan menjaga kebersihan.

Kedua, Inspirational motivation. Kemampuan kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada anggota untuk meningkatkan kinerjanya. Seorang guru atau tenaga kependidikan yang memiliki motivasi kerja yang kuat akan meningkatkan produktivitas kinerjanya.⁵²

⁵¹ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 34.

⁵² Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 60.

Kepala sekolah SMPN 1 Siman memberikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anggota, seperti memberikan pelatihan-pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi seorang guru dan tenaga kependidikan sebagai upaya mencapai keunggulan-keunggulan dalam mempertahankan eksistensi lembaga. Selain itu, kepala SMPN 1 Siman memberikan *reward* bagi yang berprestasi baik untuk siswa maupun guru atau guru yang mampu mengantarkan siswanya berprestasi. Kepala SMPN 1 Siman juga memberikan *punishment* kepada guru atau tenaga kependidikan yang belum mencapai maksimal dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan siswa yang tidak menaati peraturan sekolah.

Ketiga, Intellectual stimulation. Kepala sekolah pada kepemimpinannya dalam mengelola lembaga mendelegasikan tugas kepada anggota yang disesuaikan dengan kemampuannya. Dengan memberikan kepercayaan, anggota secara tidak langsung berinovasi terhadap tanggung jawab yang diberikan. Dalam hal ini kepala sekolah SMPN 1 Siman menjaga keharmonisan dalam bekerja antara dirinya dengan anggota.

Keempat, Individual consideration. Kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam menciptakan kolaborasi dengan guru, tenaga kependidikan, dan pegawai dengan menjaga komunikasi yang profesional. Suatu lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional agar dapat menjalankan tupoksi dan fungsinya menuju pencapaian tujuan lembaga yang telah ditargetkan.⁵³ Kepala sekolah berinisiatif membantu anggota yang mengalami kesulitan dalam memberikan solusi terhadap administrasi atau tata kelola untuk kemajuan sekolah.

C. Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyatadi SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo

⁵³Sukarman Purbaet al., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 67.

Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Siman memberikan kontrol yang baik dan terbuka terhadap keluhan anggotanya pada setiap pemecahan masalah. Adanya kolaborasi antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga pendidikan yang harmonis mempengaruhi adanya pengambilan keputusan yang seimbang dan komunikasi yang semakin meningkat. Sehingga kualitas kerja kepala sekolah sebagai pemimpin serta pendidik dan tenaga kependidikan dapat dicapai untuk pengembangan lembaga pendidikan.

Peralihan metode pembelajaran pada *pandemic* menjadi tantangan tersendiri bagi setiap lembaga pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siman. Koordinasi kepala sekolah dan anggota yang baik memberikan kemudahan dalam setiap keputusan yang akan diambil. Selain itu, penerapan pengembangan sistem informasi dan teknologi yang sebelumnya tidak optimal, diterapkan dengan sangat baik oleh kepala sekolah. Penggunaan email, sosial media dan *whatsapp* dilaksanakan dalam membantu hubungan komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti *zoom* atau *googlemeet* telah digunakan dengan baik oleh semua warga sekolah dan orang tua murid. Sesuai dengan pendapat Vally dan Daud.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat diharapkan mampu mengembangkan manajemen sekolah yang efektif, karena didukung oleh berbagai aspek, seperti pengaplikasian teknologi, budaya sekolah, sistem informasi dan lembaga yang berkembang.⁵⁴

Upaya kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada seluruh warga sekolah dalam bentuk pembiasaan sehari-hari, integrasi program peduli lingkungan dan muatan pembelajaran pendidikan

⁵⁴Vally dan Daud, The Implementation of School Based Management Policy: An Exploration, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, No. 172, 2015, 694.

lingkungan yang di praktikkan di sekolah. Sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang kolaboratif serta terciptanya suasana sejuk dan nyaman untuk keefektifan pembelajaran siswa.

Terdapat empat komponen pelaksanaan Sekolah Berbasis Lingkungan pada SMP Negeri 1 Siman:

1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berwawasan lingkungan

Dalam implementasinya membutuhkan dukungan, partisipasi dan peran serta semua warga sekolah yang sesuai dengan prinsip dasar partisipatif dan berkelanjutan. Berdasarkan data yang diperoleh kebijakan sekolah dalam implementasi berbasis lingkungan di SMPN 1 Siman telah melaksanakan semua komponen kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan (a) tersusunnya dan terinternalisasinya visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup kepada warga sekolah; (b) struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan pada mata pelajaran.

2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dilakukan melalui kurikulum secara integrasi. Kepala sekolah memilih pembelajaran lingkungan hidup akan mengajarkan secara integrasi dengan studi yang lain.

3) Pengembangan kegiatan/pendidikan berbasis partisipatif

Warga sekolah dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup serta masyarakat sekitar dilibatkan dalam melakukan kegiatan yang memberikan manfaat baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang ada warga sekolah SMPN 1 Siman telah melaksanakan aksi lingkungan berupa ikut memelihara gedung dan lingkungan sekolah, meliputi piket kebersihan kelas, sabtu bersih,

lomba kebersihan kelas, memelihara taman oleh masing-masing kelas, pengelolaan sampah, dan pengadaan sarana ramah lingkungan.

4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah

SMPN 1 Siman dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan didukung dengan sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut meliputi tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah, tinja, ruang terbuka hijau, kebun sekolah, kolam ikan, ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan, terdapat rumput, dan efisiensi pemanfaatan listrik dan air.

Hasil dari kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Siman dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Siman adalah sekolah mampu lolos masuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi, pencapaian siswa dalam mengelola, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan hidup disekitarnya, dan lembaga sekolah menjadi lebih maju dari pada kepemimpinan sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Siman yaitu; (a) memberdayakan guru dan tenaga kependidikan dalam upaya menambah wawasan untuk menunjang keprofesionalan kerja melalui workshop, MGMP , dan seminar; (b) memberikan teladan baik kepada anggota; (c) pembaharuan strategi sesuai dengan keadaan zaman sebagai upaya *responsivitas* terhadap tantangan; (d) mengadakan pertemuan berkala (*briefing*) dengan anggota; (e) menampung aspirasi dari warga sekolah, wali siswa, dan masyarakat; (f) memberikan motivasi; (g) membentuk tim adiwiyata sekolah; (h) mensosialisasikan dan mewujudkan program berbasis adiwiyata seperti SAGU SABU (Satu Guru Satu Bunga); (i) mengintegrasikan kurikulum berbasis adiwiyata dengan pembelajaran siswa; (j) melaksanakan aksi lingkungan; dan (k) melakukan pendekatan secara harmonis dengan anggota agar menciptakan kolaborasi kerja yang efektif.

2. Model kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan oleh Ibu Mulin, S. Pd, M. Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Siman adalah model kepemimpinan demokrasi dan transformasional. Pada proses pengembangan sekolah adiwiyata kepala sekolah SMPN 1 Siman berhasil mengombinasikan model kepemimpinan yang digunakan sesuai dengan situasi yang berbeda untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di sekolah yaitu pendidik

dan tenaga kepemimpinan, wali siswa, masyarakat supaya menerapkan manajemen lembaga secara efektif.

3. Hasil dari model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Siman Ponorogo adalah siswa dapat mengelola, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya, siswa dapat berprestasi secara akademik dan berperilaku baik, menciptakan suasana lingkungan sekolah sejuk dan nyaman, sekolah mampu lolos masuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi.

B. Saran

Kepemimpinan digunakan untuk mengarahkan sumber daya sekolah pada tujuan suatu lembaga sekolah. Mengacu pada hasil yang diperoleh peneliti selama proses penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak:

1. Kepada kepala sekolah;(a) dalam melakukan strategi harus lebih peka terhadap kondisi lingkungan supaya ketika ada kebutuhan dalam pengembangan lembaga agar mampu beradaptasi pada perubahan lingkungan, menganalisis permasalahan dan mencari solusi lembaga; (b) dalam kepemimpinannya beliau sudah menerapkan model kepemimpinan yang baik, yaitu model kepemimpinan demokrasi dan transformasional. Dengan tipe yang beliau terapkan beliau mampu menjalin hubungan yang baik dengan bawahan, serta mampu mempengaruhi bawahan dalam mengembangkan program-program yang ada di sekolah. Dalam hal ini hendaknya kepala sekolah mampu mempertahankan model kepemimpinan yang sudah diterapkan; (c) selain itu kepala sekolah sebagai koordinator, penggerak, dan pengawas dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata hendaknya terus memantau jalannya program berbasis Adiwiyata di sekolah, sehingga program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat terlaksana secara optimal dan berlanjut.

2. Kepada pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan hendaknya selalu memanfaatkan motivasi dari kepala sekolah supaya selalu mengembangkan karir, selain itu juga hendaknya mampu menjadi pribadi yang inisiatif dalam membiasakan budaya peduli lingkungan.
3. Kepada wali siswa hendaknya selalu mempertahankan hubungan yang baik dengan sekolah untuk mendukung program-program sekolah, serta meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam mengembangkan program Adiwiyata di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini et al., M. H. "Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto". *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 3, No. 3 (2014), 480.
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri". *TA'DIB*, Vol. XIX, No. 02. 2014.
- Andriani, Dwi Esti. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No. 01 Th. VII, 2011.
- Aprilana et al., Emi Ratna. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyah Puteri Padang Panjang". *Elementary*, Vol. 4 No. 1, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Aryawan, Wayan. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep Panca Upaya Sandhi". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 5, No. 2, 2019.
- Ashar, Jalil. "Studi Komparasi Hasil Belajar Lingkungan Hidup Kelas XI SMA pada Sekolah Adiwiyata dengan Sekolah Non Adiwiyata di Kabupaten Bulukumba". *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol. 6 No. 1, 2018.
- B, Milles Matthew, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Desfandi, Mirza. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata". *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. Vol. 2, No. 1, 2015.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Ekosiswoyo, Rasdi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No. 2, 2007.
- Fikri, Maiza dan Relita Daryani. *Manajemen Sistem Pendidikan*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- <http://smpn1simanpo.mysch.id/> diakses pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 13.20 WIB
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Aksara, 2002.

- Istikomah. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI. Palembang: 12 Januari 2019.
- Indonesia, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Pasal 6 Ayat 1.
- Kahardani, Mohammad Zalmi and Mohammad Trisamantaetal., Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen". Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia. Vol. 5, No. 2, Januari 2022.
- Kurniawan etal., "Konsep Kepemimpinan dalam Islam". PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Desember 2020.
- Maryani, Ika. "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta". Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Jilid 1, Nomor 3, 2014.
- Mulyasa, H. E. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muslim, Muhammad Nursahid. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. Tesis. Magelang: Program Pendidikan Magister, 2021.
- Pianda, Didi. Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Putra, Rizal Rahmat Dwi. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pesantren Berbasis Bahasa Arab Di MTs Al-Irsyad Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Surakarta: Fak. Agama Islam, 2020.
- Purba etal., Sukarman. Kepemimpinan Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rahmat, Abdul dan Syaiful Kadir. Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Ruswanti etal., Novita. Adiwiyata di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol. 5 No. 1, 2021.
- Samsu. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2014.
- Said, Akhmad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1. 2018.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Simbolon etal., P. "Kesadaran Lingkungan tentang Sekolah Adiwiyata". Jurnal Keperawatan NURSING ARTS. Vol 15 No. 1, 2021.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sriwahuni et al., Eci. "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dan Islam*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015.
- Syarifah, Zakiatus. *Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkra Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Manajemen Pendidikan Islam, 2019.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian dan Praktik*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Uyun et al., Saeful. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Wagiran, et. al. *Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*. Yogyakarta: Penerbit K Media. 2015.
- Wening, Muslimah H and Archadi B Santosa. *Stategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 5, No. 1, 2020.
- Vally dan Daud. *The Implementation of School Based Management Policy: An Exploration, Procedia-Social and Behavioral Sciences*. No. 172. 2015.

